

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STUDI ANALISIS TERHADAP KONSEP POLIGAMI****MENURUT MUHAMMAD ABDUH****SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna

Memperoleh gelar sarjana hukum (SH)

**UIN SUSKA RIAU****OLEH****EDI SUHENDRA****11521101076****UIN SUSKA RIAU****PROGRAM S1****JURUSAN HUKUM KELUARGA****FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM****PEKANBARU-RIAU****2019**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh*, yang ditulis oleh :

Nama : **Edi Suhendra**
NIM : **11521101076**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Selasa, 26 November 2019**
Waktu : **13.30 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Desember 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH


Ketua
Drs. Zainal Arifin, M.A

Sekretaris
Irfan Zulfikar, M.Ag

Penguji I
Mendri Sayuti, M.Ag

Penguji II
Dr. Junaidi Lubis, MA.g

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum


Dr. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul **Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami**

Menurut **Muhammad Abduh** yang ditulis oleh:

Nama : **Edi Suhendra**

NIM : **11521101076**

Program Studi : **Hukum Keluarga**

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah

di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 17 November 2019

Pembimbing Skripsi

Ade Fariz Fahrullah, MA.g

NIP: 19671112 200501 1 006

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Abdullah, (2019): Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh

Berbicara mengenai poligami bukanlah sebuah perkara baru. Disamping Arab Saudi, negeri-negeri non-arab juga melakukan poligami. Bahkan mereka memiliki ratusan poligami. Dengan diutusnya Nabi Muhammad maka poligami di dalam Islam hanya dibolehkan menikahi empat orang perempuan dalam satu masa. Adapun Nabi Muhammad menikahi lebih dari empat orang merupakan kekhususan bagi Nabi Muhammad Saw. Pada masa era modern ini ada pemikiran-pemikiran yang mengharamkan poligami. Yaitu tokoh pembaharuan yang bernama Muhammad Abduh. Ia berpendapat bahwa pada masa sekarang ini poligami itu diharamkan. Begitu juga poligami hanya boleh dilakukan pada saat kondisi darurat saja.

Pemikiran Muhammad Abduh ini tidak bersesuaian dengan pendapat para jumhur ulama. Oleh sebab itu penulis merasa perlu dilakukannya penelitian yang mengkaji pendapat Muhammad Abduh secara mendalam dan analisis hukum Islam terhadapnya. Dalam melakukan pengkajian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan metode analisis deduktif induktif. Adapun data yang dianalisa adalah data primer berupa kitab *Tafsir Al-Quran Al-hakim* karya Muhammad Abduh dan buku serta sumber kepustakaan lain yang berkaitan sebagai data sekunder.

Setelah melakukan penelitian penulis memperoleh kesimpulan mengenai pendapat Muhammad Abduh jumlah wanita maksimal yang boleh dipoligami dan konsep keadilan poligami telah sejalan dengan konsep yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 3 dan ayat 129 dan pendapat menurut jumhur ulama. Adapun pendapat Muhammad Abduh yang mengharamkan poligami pada zaman ini bertentangan dengan konsep kehalalan poligami dalam surat An-Nisa ayat 3 dan pendapat jumhur ulama.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman dan pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Shalawat beriringan salam kita sampaikan buat baginda Nabi besar Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban. Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh.**”.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril berupa bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terutama kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda **Saiful**, Ibunda **Dasmi** serta Eva Favorita (kakak), Miftahul Jannah dan Uswatun Hasanah (adik) yang selalu mendoakan peneliti dan tidak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan dan motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Akhmad Mujahiddin, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Drs. H. Promadi, MA, Ph.D, selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Hajar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Heri Sunandar MCL., selaku Wakil Dekan I Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Wahidin MAg., selaku Wakil Dekan II Fakultas Syari’ah dan Hukum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Magfirah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Akmal Abdul Munir, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.
4. Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag. Selaku sekretaris jurusan Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.
5. Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran, memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag., selaku Penasehat Akademis.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau. yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
8. Dosen Fakultas Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau..
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan cintanya yang selalu membantu penulis dalam skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani, membantu dan sebagai tempat berbagi segala keluh kesah disetiap proses penyelesaian skripsi ini terimakasih banyak, yang telah memberikan support dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan penulis yakni seluruh teman-teman kelas Hukum Keluarga A angkatan 2015, seluruh mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua, dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Amin.

Pekanbaru, 12 November 2019
Penulis,

Edi Suhendra
NIM. 11521101076

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH	
A. Riwayat Hidup Muhammad Abduh	13
B. Pendidikan Muhammad Abduh.....	15
C. Ide Pembaharuan Muhammad Abduh.....	21
D. Karya-karya Muhammad Abduh.....	32
BAB III TINJAUAN TEORITIS POLIGAMI	
A. Pengertian Poligami	34
B. Dasar Hukum Poligami	36
C. Sejarah Poligami	43
D. Konsep Adil dalam Poligami	48
E. Jumlah Poligami dalam Islam.....	52
F. Permintaan Istri untuk Tidak Dipoligami	56
G. Hikmah poligami.....	59
BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP KONSEP POLIGAMI MENURUT MUHAMMAD ABDUH	
A. Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh	61
B. Konsep Poligami menurut Muhammad Abduh Ditinjau Menurut Hukum Islam.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA
BIOGRAFI PENULIS



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt. menganugerahkan setiap manusia dengan jenis kelamin tertentu dan membuatnya mempunyai kecenderungan menaruh cinta kepada jenis kelamin yang lain.¹ Dengan dianugerahkannya rasa cinta itu maka di dalam syariat Islam diatur dengan adanya pernikahan.

Sesungguhnya Islam telah memberikan tuntunan kepada pemeluknya yang akan memasuki jenjang pernikahan, lengkap dengan tata cara atau aturan-aturan Allah. Sehingga mereka yang tergolong ahli ibadah, tidak akan memilih tata cara yang lain. Menikah merupakan perintah Allah. Seperti dalil yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"

Pernikahan merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan, berdasarkan dalil-dalil *qathi'y*, *sharih* dan *shahih*. Disamping itu hukum pernikahan berbeda-beda ada yg bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh dan

¹ Abdul Hadi, *fiqh Munakahat*, (Semarang: Duta Grafika, seri I, 1989), h. 2

² Kementrian Agama RI, *Mushaf AL-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haram tergantung dari kondisi seseorang tersebut. walaupun hukumnya berbeda-beda maka tetap saja Rasulullah melarang umatnya untuk membujang..

pernikahan merupakan suatu akad yang suci dan luhur antara pria dengan wanita, yang menjadi sebab sahnya status sebagai suami isteri dan dihalalkan hubungan seksual dengan tujuan mencapai keluarga sakinah, mawaddah serta saling menyantuni antara keduanya.

Suatu akad perkawinan menurut hukum Islam ada yang sah dan ada yang tidak sah. Hal ini dikarenakan akad yang sah adalah akad yang dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang lengkap, sesuai dengan ketentuan agama. Sebaliknya akad yang tidak sah, adalah akad yang dilaksanakan tidak sesuai dengan syarat-syarat serta rukun-rukun perkawinan. Akan tetapi pada kenyataan ada perkawinan-perkawinan yang dilakukan hanya dengan hukum agamanya saja.

Dalam sebuah pernikahan, Islam juga mengatur tentang jumlah wanita yang boleh dinikahi bagi seorang laki-laki dalam satu masa. Begitu juga Islam mengatur tentang jumlah laki-laki yang boleh menikah dengan seorang wanita dalam satu masa. yaitu Islam hanya boleh wanita memiliki satu suami saja dalam satu masa. Suatu bentuk perkawinan dimana seorang pria dalam waktu yang sama mempunyai isteri lebih dari seorang pria disebut juga dengan poligami.

Dalam praktek poligami banyak contoh buruk dan merupakan realitas poligami. Realitas seperti itu muncul dimana-mana persoalannya adalah poligami yang dilaksanakan tidak sesuai dengan semangat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab yang dimiliki seharusnya dimiliki oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain poligami dilaksanakan tanpa peduli dengan syariatnya yang telah mengaturnya, seakan mereka lupa bahwa poligami pada saatnya juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt. Karena itu kesan yang melekat pada kebanyakan manusia, poligami adalah pengaruh syahwat. Sehingga merekapun menolak poligami. Realitas juga menunjukkan betapa banyak kemelaratan, kesengsaraan, dan penghancuran keluarga hanya karena poligami.³

Atas realitas seperti inilah, maka sebagian besar kaum perempuan dunia menolak poligami. Namun kalau realitas seperti ini menjadi acuan kaum perempuan, nampaknya akan semakin tidak seimbang, karena pada diri kaum perempuan juga terdapat egoisme yang kadang berlebihan dengan praktek yang tidak terpuji seperti, suka menyalahkan orang lain, tidak bersedia menerima hukum-hukum Allah dan sunah Rasulullah Saw, dan kurang respek kepada sang suami, apalagi suami lebih rendah status sosialnya. atau kurang berkenan dalam berbagai hal, yang kemudian tidak diselesaikan dengan musyawarah, atau dialog dengan kepala dingin.⁴

Jika dilihat dari sejarah, bahwa poligami telah dipraktikkan dalam masyarakat jauh sebelum Islam datang.⁵ dan telah dianut oleh Negara-negara yang ketika itu tergolong Negara yang berkebudayaan maju, seperti Cina, India, Persia, Mesir Kuno, Arab, Yahudi, serta masyarakat yang berperadaban

³ Hasan Aedy, *Antara Poligami Syariah dan Perjuangan Kaum Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 60

⁴ *Ibid.*

⁵ M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006). h. 269

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi meliputi Eropa Timur dan Barat, seperti Jerman, Austria, Cekoslovakia, Swis, Inggris, Belgia, Belanda, Norwegia.⁶

Menurut sejarah, pernikahan pada zaman dahulu dilakukan secara bebas dengan tidak ada pembatasan jumlah wanita yang boleh dinikahi. Seorang laki-laki boleh menikahi setiap wanita yang dikehendaki. Banyak orang mengira poligami itu baru dikenal setelah Islam. mereka beranggapan bahwa Islamlah yang membawa ajaran poligami. Bahkan ada secara tegas menuduh Islam sebagai penyebab munculnya poligami dalam sejarah manusia.

Maka tidak benar apabila ada tuduhan bahwa Islamlah yang melahirkan aturan tentang poligami, sebab dalam kenyataannya aturan poligami yang berlaku sekarang ini juga hidup dan berkembang di negeri-negeri yang tidak menganut Islam, seperti Afrika, India, Cina, dan Jepang. Maka tidak benar kalau poligami hanya terdapat di negeri-negeri Islam.⁷

Dalam kehidupan masyarakat muslim, secara umum terdapat asumsi bahwa asas perkawinan dalam Islam adalah poligami. Pemahaman semacam ini telah menjadi sebuah dogma secara yang secara kultural telah berkembang sejak zaman klasik. Dalam konteks inilah Islam datang dengan tuntunan ajaran syariatnya. Kedatangan Islam memberikan landasan dan dasar yang kuat untuk mengatur serta membatasi keburukan yang terdapat pada masyarakat yang melaksanakan poligami. Tujuan semua itu untuk

⁶ Musafir Husain al-jahrani, *poligami dari berbagai persepsi*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 1 lihat juga Karim Hilmi Farhat Ahmad, *Ta'addu Az-Zaujat fi AlAdyan*, terjemahan; Munirul Abidin, *Poligami Berkah atau Musibah?*, (Jakarta: Senayan Publishing, 2007). h. 2.

⁷ Sa'id Thalib Al-Hamdani, *Risalatun Nikah*, terjemahan Agus Salim, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, cet ke ,1989), h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memelihara hak-hak wanita, menjaga kemuliaan mereka yang dulu terabaikan, karena poligami yang tanpa ikatan, persyaratan tertentu.⁸

Landasan utama ajaran Islam tentang poligami adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Secara eksplisit, Allah memberikan gambaran, bahwa seseorang bisa beristrikan lebih dari seorang perempuan, seperti dalam surah annisa' ayat 3. Ketika menafsirkan ayat ini, para pemikir Islam klasik bersepakat, bahwa praktek poligami diperbolehkan dalam Islam. Kesepakatan para ulama berkisar pada keputusan hukum bolehnya poligami. Sementara mengenai jumlah isteri yang diperbolehkan untuk dikawini, terdapat perbedaan di kalangan mereka. Hal ini lantaran perbedaan pemikiran mereka ketika menafsirkan huruf 'ataf wau dalam ayat tersebut.⁹

menurut Jumhur Ulama, poligami itu dibolehkan berdasarkan surat An-Nisa ayat 3:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبْعٍ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

⁸ Jahrani, Al., Musfir, *Poligami dari Berbagai Persepsi*. Terjemahan. Muhammad Suten Ritonga (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), h.34

⁹ Haibeb Sa'di Abu, *Esiklopedi ijma': Persepakatan 'Ulama dalam Hukum Islam*. terjemahan Mustafa Bisri dan Sahal Mahfud (Jakarta: Pustaka firdaus, 1987), h. 554.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* h. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan surat An-Nisa ayat 3 dan berdasarkan Hadis dari Ghailan bin Umayyah Ats-Tsaqafi ketika memiliki sepuluh orang isteri dan Haris bin Qais memiliki delapan orang isteri ketika masuk Islam maka Nabi menyuruh mereka untuk memilih empat orang Isteri. Sepakat Ulama dari zaman sahabat Tabi'in hingga Imam Mazhab yang empat bahwa poligami itu dibolehkan.¹¹

Dalam merespon persoalan hukum poligami, Abduh memiliki pandangan yang berbeda dengan para ulama pada umumnya. Abduh menilai bahwa hukum poligami pada masa ini perlu dipertimbangkan kembali karena banyaknya kerusakan yang terjadi akibat poligami ini:

فَإِذَا تَرْتَبُ عَلَى شَيْءٍ مَّفْسَدَةٌ فِي زَمَنٍ لَمْ تَكُنْ تَلْحَقُهُ فِيمَا قَبْلَهُ فَلَا شَكَّ فِي وَجُوبِ تَغْيِيرِ الْحُكْمِ وَتَطْيِيقِهِ عَلَى الْحَالِ الْحَاضِرَةِ: يَغْنِي عَلَى قَاعِدَةٍ ذَرَأَ الْمَفَاسِدِ مُقَدِّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ قَالَ وَبِهَذَا يُعْلَمُ أَنَّ تَعُدُّ الزَّوْجَاتِ مُحَرَّمٌ قَطْعًا عِنْدَ الْخَوْفِ مِنْ عَدَمِ الْعَدْلِ

Artinya: Apabila telah berlaku kerusakan atas sesuatu (poligami) yang belum terjadi di masa sebelumnya (seperti permusuhan, pencurian, pembunuhan) maka tidak ada keraguan sedikitpun tentang kewajiban perubahan hukum dan penyesuaiannya keadaan saat ini berdasarkan kaidah menolak kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil kemaslahatan. Dia berkata (Muhammad Abduh) berdasarkan ini semua dapat diketahui bahwa poligami itu haram secara qath'i ketika (di zaman ini) dikhawatirkan terjadi ketidakadilan.

Berbagai kondisi darurat yang disebutkan Abduh, sebagaimana dikutip Khairuddin Nasution, sebagai alasan kebolehan poligami adalah: *Pertama*, kebolehan berpoligami harus sejalan dengan kondisi dan tuntunan zaman. *Kedua*, syarat bisa berbuat adil merupakan syarat yang sangat berat.

¹¹ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Idris Al-Syafi'i, *Al-Umm*, (Beirut: Dar Al-Fikr t.th) h.

¹⁴ Lihat juga Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terjemahan. Abu Mulia dan Abu Syaqqina, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017).h. 354 Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatha'*, Edisi Muhammad Fu'adal Baqi (n.tt: tp., tt.) h. 362 bab Jami'al-Talaq" Hadis no. 76.

¹² Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Qur'anul Hakim*, (Mesir: Darul Manar, 1367 H.) juz

Ibid. h. 350



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampai-sampai Allah sendiri mengatakan, walaupun manusia berusaha keras untuk berbuat adil, manusia tidak akan mampu, khususnya dalam hal pembagian cinta dan pelayanan batin. *Ketiga*, bahwa suami tidak bisa memenuhi berbagai persyaratan poligami, harus melakukan monogami. Sehingga, dari sinilah Abdul menyimpulkan, bahwa azas perkawinan yang menjadi tujuan syari'at adalah monogami. Dari ketatnya persyaratan yang harus dipenuhi seseorang untuk berpoligami, Abdul menilai sangat kecil kemungkinan untuk memenuhi berbagai persyaratan tersebut. Apalagi tundakan poligami itu acapkali diikuti oleh akibat-akibat negatif. Sehingga, bagi Abdul praktek poligami itu sangat tidak mungkin dilakukan pada zaman modern ini. Dari sinilah, dapat dipahami pemikiran 'Abdul yang sampai pada satu kesimpulan, bahwa poligami merupakan suatu tindakan yang tidak boleh atau haram.¹³

Berdasarkan kontroversial antara Muhammad Abdul dengan jumhur ulama tersebut maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul, **Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut Muhammad Abdul**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis membatasi isi skripsi hanya konsep poligami menurut Muhammad Abdul.

¹³ Khaharuddin Nasution, *Riba dan Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abdul*, (Jogjakarta: AC ademica, 1996), h. 103.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman konsep poligami menurut Muhammad Abduh?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap konsep poligami menurut Muhammad Abduh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendapat Muhammad Abduh dan metode istinbath yang dilakukan mengenai konsep poligami
- b. Untuk mengetahui analisis Hukum Islam terhadap konsep poligami menurut Muhammad Abduh.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah pengetahuan penulis khususnya masalah konsep poligami menurut Muhammad Abduh
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam baik dalam kalangan intelektual maupun kalangan orang awam masalah konsep poligami menurut Muhammad Abduh.
- c. Sebagai bahan sumbangan pikiran penulis terhadap ilmu pengetahuan umum khususnya dalam bidang hukum Islam.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana hukum (SH) pada fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

©E. Metode Penelitian

Didalam meneliti permasalahan dari skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu menelaah dan meneliti terhadap sumber-sumber kepustakaan baik dari Al-Quran, As-Sunnah, kitab fiqh.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) oleh karena itu data yang dihimpun untuk penulisan skripsi ini adalah pengumpulan data-data atau bahan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan tersebut.

Bahan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Bahan primer, adalah Bahan yang penulis jadikan sebagai rujukan utama dalam membahas dan meneliti permasalahan ini, kitab *Tafsir Al-Qur'anul Hakim* karya Muhammad Abduh.
- b. Bahan sekunder, adalah Bahan yang diperoleh dari sumber pertama. Sifat dari sumber ini tidak langsung atau hanya menjadi pelengkap saja. Adapun Bahan sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku artikel, karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Analisis Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan baik data primer maupun sekunder, maka dilanjutkan dengan menganalisisnya secara kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif Analisis

Adalah memperoleh kesimpulan dengan memaparkan data-data yang telah ada kemudian menganalisisnya.¹⁴ Analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis kritis. Dengan pendekatan ini penulis mendeskripsikan dengan cara menggambarkan data yang berkaitan dengan pendapat dan istinbath konsep poligami yang digunakan oleh Muhammad Abduh. Kemudian penulis menganalisisnya dengan kritis berdasarkan data-data yang tersedia dari penelusuran kitab-kitab, buku-buku serta tulisan-tulisan yang sesuai dengan tema dalam pembahasan skripsi ini.

4. Metode penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Deduktif

Yakni mengambil kesimpulan dari berbagai contoh-contoh yang kemudian diambil sebuah kesimpulan umum.

b. Induktif

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). h. 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memahami sebuah kaidah umum yang kemudian diterapkan ke dalam berbagai contoh-contoh khusus. Yakni mengambil kesimpulan dari berbagai contoh-contoh yang kemudian diambil sebuah kesimpulan umum.

F. Sistematika Penelitian

dalam skripsi ini terbagi menjadi lima (5) bab yang akan penulis uraikan menjadi sub-sub bab. Antara bab satu dengan bab lain saling berkaitan, demikian pula sub babnya. Adapun sistematika tulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjabarkan mengenai permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Biografi Muhammad Abduh. Dalam bab ini penulis membahas secara khusus mengenai riwayat hidup Muhammad Abduh, pendidikan Muhammad Abduh, Ide pembaharuan Muhammad Abduh, dan karya-karyanya.

BAB III Analisa Umum tentang poligami. Bab ini merupakan landasan teori bab-bab berikutnya, hal-hal yang penulis kemukakan meliputi pengertian poligami, dasar hukum poligami, sejarah poligami, batasan poligami, konsep adil dalam poligami, permintaan istri untuk tidak dipoligami dan hikmah poligami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV Analisis Hukum Islam terhadap konsep poligami menurut Muhammad Abduh. Dalam bab ini merupakan inti dari skripsi, dimana penulis akan menganalisis konsep poligami menurut Muhammad Abduh berdasarkan Hukum Islam. untuk itu penulis paparkan lebih dahul pendapat dan metode *istinbath* Muhamad Abduh tentang konsep poligami. Kemudian penulis akan menjelaskan analisis hukum Islam terhadap konsep poligami menurut Muhammad Abduh.

BAB V. Penutup. Bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penulisan skripsi. Pada bab ini ditemukan beberapa kesimpulan dari pembahasan, dan beberapa saran sehubungan dengan kesimpulan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH

A. Riwayat Hidup Muhammad Abduh

Syekh Muhammad Abduh seorang tokoh yang muncul di Mesir pada abad ke-19. Prestasinya tidak bisa begitu saja diabaikan, karena usahanya yang terbilang besar selama hidupnya. Pengaruh yang jelas nampak dari jasa syekh Muhammad Abduh dapat dirasakan pada beberapa dasawarsa setelah wafatnya. Sebagian besar negarawan, pendidik dan seniman yang brilian adalah murid dan pengikut-pengikutnya baik secara langsung maupun tidak.¹⁵

Muhammad Abduh lahir di suatu Desa di Mesir Hilir. Di desa mana tidak dapat diketahui dengan pasti, karena ibu bapaknya adalah orang desa biasa yang tidak mementingkan tanggal dan tempat lahir anak-anaknya.¹⁶ Tapi ada juga sumber yang mengatakan bahwa beliau dilahirkan di sebuah desa di provinsi *Gharbiyyah*.¹⁷

Tahun 1849 M adalah tahun yang umum dipakai sebagai tanggal lahirnya. Ada yang mengatakan bahwa ia lahir sebelum tahun itu. Perbedaan pendapat tentang tempat dan tanggal lahir Muhammad Abduh timbul Karena suasana kacau yang terjadi di akhir zaman Muhammad Ali. Kekerasan yang dipakai oleh penguasa-penguasa Muhammad Ali dalam mengumpulkan pajak dari penduduk-penduduk desa menyebabkan petani-petani selalu pindah tempat untuk menghindarkan beban-beban berat yang dipikulkan atas diri

¹⁵ Maryam Jameelah, *Islam and Modernisme*, terjemahan A. Jainuri dan Syafiq a. Mughni, *Islam dan Modernisme*, (Surabaya: Usaha Nasional.1982), h.179

¹⁶ Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996),h. 58

¹⁷ Muhammad Asrori, *Studi Islam Kontenporer*, (Malang: Uin Malang Press. 2009), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Bapak dari Muhammad Abduh sendiri senantiasa pindah dari desa ke desa, dan dalam masa setahun ia dikatakan berkali-kali pindah. Ia akhirnya menetap di desa Mahallah Nasr. Disini ia membeli sebidang tanah.¹⁸

Bapak Muhmmad Abduh bernama Abduh Hasan Khairullah, berasal dari Turki yang telah lama tinggal di Mesir. Ibunya menurut riwayat berasal dari bangsa Arab yang silsilahnya mengikat sampai ke suku bangsa Umar Ibn Khattab. Abduh Hasan Khairullah kawin dengan ibu Muhammad Abduh sewaktu merantau dari desa ke desa dan ketika ia menetap di Mahallah Nasr, Muhammad Abduh masih dalam ayunan dan gendongan ibu. Muhammad Abduh lahir dan menjadi dewasa dalam lingkungan desa dibawah asuhan ibu bapak yang tidak ada hubungannya dengan didikan sekolah, tetapi mempunyai jiwa keagamaan yang teguh.¹⁹

Di samping itu perlu diketahui bahwa pengaruh terhadap lingkungan dan keluarganya, beliau sangatlah mewarnai dalam pemikiran dan kehidupan mereka. Meskipun di tengah kehidupan keluarga yang sangat sederhana, ternyata mereka selalu taat beragama dan cinta terhadap ilmu pengetahuan. Selanjutnya, idealisme pemikiran orang tuanya yang tidak pernah putus asa merupakan salah satu cambuk untuk meningkatkan prosesi harapannya terhadap sang putra itu menjadi orang besar, atau bahkan digambarkan dalam karyanya risalah tauhid dengan sebutan Al-Ustadz Al-Imam Hujjatul Islam.²⁰

¹⁸ Harun Nasution, *Loc.cit*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Muhammad Asrori, *Loc. cit*

©B. Pendidikan Muhammad Abduh

Muhammad Abduh disuruh belajar menulis dan membaca agar kemudian dapat membaca dan menghafal Al-Quran. Setelah mahir membaca dan menulis iapun diserahkan kepada satu guru untuk dilatih menghafal Al-Quran. Ia dapat menghafalnya dalam masa dua tahun.²¹ lebih jelasnya yaitu awal mula pengembaraan intelektualnya sudah terlihat ketika masa anak-anak. Ia belajar pada orang tuanya dalam bidang membaca dan menulis, sedangkan pendidikannya tidak terkesan merupakan proses belajar mengajar, akan tetapi hanya dalam ruang lingkup keluarganya saja terdapat idealisme jiwa keagamaan yang kokoh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maryam Jameelah bahwa ketika Muhammad Abduh masih kecil, ia belajar pada orang tuanya, selanjutnya dikirim pada orang seorang hafidz untuk belajar alquran. Umur 12 tahun berhasil menghafal alquran secara komplit.²²

Kemudian ia dikirim ke Tanta untuk belajar agama di masjid Syekh Ahmad di tahun 1862. Setelah dua tahun belajar bahasa Arab, nahwu, sarf, fiqh dan sebagainya, ia merasa tak mengerti apa-apa. Tentang pengalaman ini Muhammad Abduh mengatakan: “satu setengah tahun saya belajar di Masjid Syekh Ahmad dengan tak mengerti suatu apapun. Ini adalah karena metodenya yang salah, guru-guru mulai mengajak kita dengan menghafal istilah-istilah tentang nahwu atau fiqh yang tidak kita ketahui artinya. Guru-guru tidak merasa penting apakah kita mengerti atau tidak mengerti arti-arti istilah itu.”metode yang dipakai pada waktu itu ialah

²¹ Harun Nasution, *Op.cit*, h.59

²² Muhammad Asrori, *Loc.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode mengafal luar kepala. Pengaruh metode ini masih terdapat dalam zaman kita sekarang terutama di sekolah-sekolah agama.²³

Karena tidak puas dengan metode menghafal luar kepala ini, Muhammad Abduh akhirnya lari dan meninggalkan pelajarannya di Tanta. Ia pergi bersembunyi di rumah salah satu pamannya tetapi setelah tiga bulan di sana dipaksa kembali pergi ke Tanta. Karena yakin bahwa belajar itu tidak akan membawa hasil baginya ia pulang ke kampungnya dan berniat akan bekerja sebagai petani. Di tahun 1865, sewaktu ia baru berumur 16 tahun iapun kawin.²⁴

Tapi nasibnya rupanya akan menjadi orang besar. Niatnya untuk menjadi petani itu tak dapat diteruskannya. Baru saja empat puluh hari kawin, ia dipaksa oleh orang tuanya kembali belajar ke Tanta. Iapun meninggalkan kampungnya, tapi bukan pergi ke Tanta malahan untuk bersembunyi lagi di rumah salah satu pamannya. Disini ia bertemu dengan seorang yang merobah jalan riwayat hidupnya. Orang itu bernama Syekh Darwisy Khadr, paman dari Ayah Muhammad Abduh. Syekh Darwisy Khadr telah pergi merantau ke luar Mesir dan belajar agama Islam dan tasawwuf (Tarikat Syazdili) di Libya dan Tripoli. Setelah selesai pelajarannya ia kembali ke kampungnya.²⁵

Ajaran yang baru diajarkan itu ternyata ada kesan tersendiri dari pemuda itu, yaitu berbagai motivasi ajaran yang telah masuk lebih-lebih apabila ada perkembangannya dari aspek intelektualnya sejalan dengan

²³ Harun Nasurtion, *Loc.cit*

²⁴ *Ibid.h.*

²⁵ *Ibid*, h. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai metode yang menjadi harapannya sebagaimana tidak ada hafalan lagi.

Syekh Darwisy kelihatannya tahu akan keengganan Muhammad Abduh untuk belajar, maka ia selalu membujuk pemuda itu supaya membaca buku bersama-sama. Sebagai diceritakan Muhammad Abduh sendiri, ia pada waktu itu benci melihat buku, dan buku yang diberikan Syekh Darwisy kepadanya untuk dibaca ia lemparkan jauh-jauh. Buku itu dipungut Syekh Darwisy kembali dan diberikan kepadanya dan akhirnya Muhammad Abduh membaca juga beberapa baris. Setiap habis satu kalimat, Syekh Darwisy memberikan penjelasan luas tentang arti dan maksud yang dikandung kalimat itu. Setelah beberapa hari membaca buku bersama-sama dengan cara yang diberikan Syekh Darwisy itu, Muhammad Abduhpun berubahlah sikapnya terhadap buku dan ilmu pengetahuan. Ia sekarang mulai mengerti apa yang dibacanya dan ingin mengerti dan mengetahui lebih banyak. Akhirnya ia pergi ke Tanta untuk meneruskan pelajaran.²⁶

Setelah selesai belajar disini, ia meneruskan studinya ke Al-Azhar di tahun 1866. Sewaktu masih belajar di Al-Azhar, Jamaluddin Al-Afgani datang ke Mesir dalam perjalanan ke Istanbul. Di sinilah Muhammad Abduh buat pertama kali berjumpa dengan Al-Afghani, ketika ia bersama dengan mahasiswa lain pergi berkunjung ke tempat penginapan Al-Afgani di dekat Al-Azhar. Dalam pertemuan itu Al-Afghani memajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka mengenai arti beberapa ayat Al-Quran. Kemudian

²⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia berikan tafsirannya sendiri. Perjumpaan ini meninggalkan kesan baik dalam diri Muhammad Abduh.

Ketika Al-Afghani datang di tahun 1871, untuk menetap di Mesir, Muhammad Abduh menjadi muridnya yang paling setia. Ia mulai belajar Filsafat dibawah pimpinan Al-Afghani. Dimasa ini ia telah mulai menulis karangan-karangan untuk harian Al-Ahram yang pada waktu itu baru saja didirikan.²⁷ ia menulis surat kabar tersebut setelah belajar ilmu filsafat, logika, dan teologi dari Al-Afghani.²⁸

Di tahun 1877 studinya selesai di Al-Azhar dengan mendapat gelaran Alim. Ia mulai mengajar, pertama di Al-Azhar, kemudian di Dar Al-Ulum dan juga di rumahnya sendiri. Diantara buku-buku yang diajarkannya ialah buku akhlak karangan Ibn Miskawaih, Mukaddimah Ibnu Khaldun dan sejarah kebudayaan Eropa karangan Guizot, yang diterjemahkan Al-Tahtawi ke dalam bahasa Arab di tahun 1857.²⁹ selain itu Muhammad Abduh juga mengajar ilmu teologi, sejarah, ilmu politik dan kesusteraan arab. Beliau memberikan kuliah sama halnya memperdalam eksistensi kapasitas keilmuannya, disamping mengaktualisasikan keilmuan yang dimiliki dalam bentuk informal (rumahnya).³⁰

Sewaktu Al-Afghani di usir dari mesir di tahun 1879, karena dituduh mengadakan gerakan menentang Khedewi Tawfik, Muhammad Abduh yang juga dipandang turut campur dalam soal ini, dibuang ke kota

²⁷ Ibid, h.61

²⁸ Muhammad Asrori *Op. Cit*, h.177

²⁹ Harun Nasution *Loc.Cit*.

³⁰ Muhammad Asrori.*Loc.Cit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kairo. Tetapi di tahun 1880 ia boleh kembali ke ibu Kota dan kemudian diangkat menjadi redaktur surat kabar resmi pemerintah Mesir “الوقائع المصرية” pada waktu itu perasaan kerationalan Mesir telah mulai timbul. Dibawah pimpinan Muhammad Abduh الوقائع المصرية bukan hanya menyiarkan berita-berita resmi, tetapi juga artikel-artikel tentang kepentingan-kepentingan nasional Mesir.³¹ wawasan yang ada dalam dirinya tidak terbatas pada wilayah sendiri, keterlibatannya pada jurnalistik mampu menuangkan berbagai pikirannya juga termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya. Juga tidak terbatas diwilayah Mesir saja akan tetapi juga dilokasikan ke masyarakat seluruh dunia.³²

Di dalam tentara, perwira-perwira yang berasal Mesir berusaha mendobrak kontrol yang diadakan oleh perwira-perwira turki dan sarkhas yang selama ini menguasai tentara mesir. Setelah berhasil dalam usaha ini, mereka dibawah pimpinan Urabi Pasya juga dapat menguasai pemerintahan. Pemerintahan yang berada dibawah kekuasaan golongan nasionalis ini, menurut Inggris adalah berbahaya bagi kepentingan di Mesir untuk menjatuhkan Urabi Pasya. Inggris tahun 1882 membom Alexandria dari laut, dan dalam pertempuran yang kemudian terjadi, kaum nasionalis mesir dengan lekas dapat dikalahkan Inggris dan Mesir-pun jatuh ke bawah kekuasaan Inggris.³³

Dalam peristiwa ini yang disebut peristiwa revolusi Urabi Pasya, Muhammad Abduh turut memainkan peranan. Sebagai pemimpin pemimpin

³¹ Harun Nasution, *Loc.Cit*

³² Muhammad Asrori, *Loc.Cit*

³³ Harun Nasution, *Loc.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya ia ditangkap, dipenjarakan dan kemudian dibuang ke luar negeri pada penutup tahun 1882. Pada permulaannya. Ia pergi ke Beirut, dan kemudian ke Paris. Di tahun 1884 ia bersama-sama dengan Al-Afghani mengeluarkan: *AL-Urwah Al-Wusqa*. Umur majalah ini tidak lama.³⁴

Melalui majalah itulah ditiupkan suara keinsyafan ke seluruh dunia Islam, supaya mereka bangkit dari tidurnya, gebrakan ini dengan cepat menggema ke seluruh dunia Islam, terlihat pengaruhnya dikalangan umat Islam, maka dalam waktu yang singkat kaum imperialis menjadi cemas dan gempar. Akhirnya Inggris dan Belanda melarang majalah ini masuk ke daerah jajahannya, kemudian tahun 1884 setelah majalah itu terbit 18 nomor, atas permintaan Inggris, Belanda, Prancis melarang terbit majalah tersebut.³⁵

Tahun 1885 Muhammad Abduh kembali ke Beirut via Tunis dan mengajar disana. Di tahun 1888, atas usaha-usaha teman-temannya, diantara ada seorang Inggris, ia dibolehkan pulang kembali ke Mesir, tetapi tidak diizinkan mengajar. Karena pemerintah Mesir takut akan pengaruhnya kepada mahasiswa. Ia bekerja sebagai hakim di salah satu mahkamah. Di tahun 1895 ia diangkat menjadi anggota majlis a'la dari al azhar. Sebagai anggota dari majelis ini ia membawa perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan ke dalam tubuh Al-Azhar sebagai universitas. Di tahun 1899, ia diangkat menjadi mufti Mesir. Kedudukan tinggi ini dipegangnya sampai ia meninggal dunia tahun 1905.³⁶

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah: Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.80

³⁶ Harun Nasution, *Op.cit*, h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Ide Pembaharuan Muhammad Abduh

a. Agama

Sebab yang membawa kepada kemunduran, menurut pendapat Muhammad Abduh, adalah paham *jumud* yang terdapat di kalangan umat islam. dalam kata *jumud* terkandung arti keadaan membeku, keadaan statis, tidak ada perubahan. Karena dipengaruhi paham *jumud* umat islam tidak menghendaki perubahan dan tidak mau menerima perubahan umat islam berpegang teguh pada tradisi.³⁷

Sikap ini sebagai diterangkan muhamamd Abduh dalam *Al-Islam Din Al-Ilm Al-Madaniyah*. Dibawa ke dalam tubuh Islam oleh orang-orang bukan arab yang kemudian dapat merampas puncak kekuasaan politik di dunia Islam. dengan masuknya mereka ke dalam islam adat-istiadat dan faham-faham animistis mereka turut pula mempengaruhi umat islam yang mereka perintah. Disamping itu mereka bukan pula berasal dari bangsa yang mementingkan pemakaian akal seperti yang dianjurkan dalam Islam. Mereka berasal dari bangsa yang jahil dan tidak kenal pada ilmu pengetahuan.³⁸

Mereka musuhi ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan akan membuka mata rakyat. Rakyat perlu ditinggalkan dalam kebodohan agar mudah diperintah. Untuk itu mereka bawa ke dalam islam ajaran-ajaran yang akan membuat rakyat berada dalam keadaan statis, seperti pujaan yang berlebih-lebihan pada syekh dan wali, kepatutan membuta

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada ulama, taklid kepada ulama-ulama terdahulu, dan tawakkal serta penyerahan bulat dalam segala-galanya pada qada dan qadar. Dengan demikian membekulah akal dan berhentilah pemikiran-pemikiran dalam islam. lama kelamaan faham *jumud* meluas dalam masyarakat di seluruh dunia Islam.³⁹

Ini merupakan bid'ah menurut Muhamamd Abduh, sebagai Muhammad Abdul wahhab dan jamaluddin al afghani, berpendaat bahwa masuknya berbagai macam bid'ah ke dalam Islamlah yang membuat umat islam lupa akan ajaran-ajaran islam yang sebenarnya. Bid'ah-bid'ah itulah yang mewujudkan masyarakat islam yang jauh menyeleweng dari masyarakat islam yang sebenarnya. Untuk menolong umat islam, faham-faham asing lagi salah itu harus dikeluarkan dari tubuh islam. umat harus kembali ke ajaran-ajaran islam yang semula. Ajaran-ajaran islam sebagai terdapat di zaman salaf, yaitu di zaman sahabat dan ulama-ulama besar.⁴⁰

Perlu ditegaskan bahwa bagi Muhammad Abduh tidak cukup hanya kembali kepada ajaran-ajaran asli itu, sebagai yang diajurkan oleh Muhammad Abdul Wahhab. Karena zaman dan suasana umat islam sekarang telah jauh berubah dari zaman dan suasana umat islam zaman klasik, ajaran-ajaran asli itu perlu disesuaikan dengan keadaan modern sekarang.⁴¹

Penyesuaian itu, menurut Muhammad Abduh, dapat dijalankan. Faham Ibnu Taimiyah bahwa ajaran-ajaran islam terbagi dua kategori,

³⁹ *Ibid.h.* 63

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu ibadah dan muamalah diambil dan ditonjolkan Muhammad Abduh, ia melihat bahwa ajaran-ajaran yang terdapat dalam alquran dan hadis mengenai ibadah bersifat tegas, jelas dan terperinci. Sebagliknya ajaran-ajaran mengenai hidup kemasyarakatan umat hanya merupakan dasar-dasar dan prinsip-prinsip umum yang tidak terperinci. Seterusnya ia melihat bahwa ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Alquran dan hadis mengenai soal-soal kemasyarakatan itu, hanya sedikit jumlahnya. Karena prinsip-prinsip itu bersifat umum tanpa perincian, Muhammad Abduh berpendapat bahwa semua itu dapat disesuaikan dengan tuntunan zaman.⁴²

Untuk menyesuaikan dasar-dasar itu dengan situasi modern perlu diadakan interpretasi baru, dan untuk itu perlu pintu ijtihad dibuka. Ijtihad menurut pendapatnya bukan hanya boleh malahan penting dan perlu diadakan. Tetapi yang dimaksudnya bukan tiap-tiap orang boleh mengadakan ijtihad yang tak memenuhi syarat-syaratnya, harus mengikut pendapat mujtahid yang ia setuju pahamnya. Ijtihad ini dijalankan langsung pada alquran dan hadis. Sebagai sumber yang asli dari ajaran-ajaran Islam. pendapat ulama-ulama lama tidak mengikut. Bahkan *ijma*; merekapun tidak mempunyai sifat *ma'sum* (infallible). Lapangan bagi ijtihad sebenarnya adalah mengenai soal-soal mu'amalah yang ayat-ayat dan hadisnya bersifat umum dan jumlahnya sedikit itu. Hukum-hukum kemasyarakatan inilah yang perlu disesuaikan dengan zaman. Adapun soal ibadat, karena ini merupakan hubungan manusia dengan

⁴² *Ibid.* 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuhan, dan bukan antara manusia dengan manusia, tak menghendaki perubahan menurut zaman. Oleh karena itu, ibadah bukanlah lapangan ijtihad sebenarnya untuk zaman modern ini.⁴³

Dengan sendirinya taklid kepada ulama lama tak perlu dipertahankan bahkan mesti diperangi karena taklid inilah yang membuat umat Islam berada dalam kemunduran dan tak dapat maju. Dalam bukunya tersebut diatas, Muhammad Abduh dengan keras mengkritik ulama-ulama yang menimbulkan faham taklid. Sikap ulama ini, kata Muhamamd Abduh, membuat umat Islam berhenti berfikir dan akal mereka berkarat, taklid ini menghambat perkembangan bahasa arab, perkembangan susunan masyarakat islam, syariat, sistem pendidikan dan sebagainya. Sikap umat Islam yang berpegang teguh pada pendapat ulama klasik, diandang Muhammad Abduh berlainan betul dengan sikap umat islam dahulu. Al-Quran dan Hadis melarang umat islam bersifat taklid.⁴⁴

Pendapat tentang pembukaan pintu ijtihad dan pemberantasan taklid, berdasar atas kepercayaannya pada kekuatan akal. Menurut pendapatnya Al-Quran berbicara, bukan semata kepada hati manusia, tetapi juga kepada akalnya. Islam memandang akal mempunyai kedudukan tinggi. Allah menunjukkan perintah-perintah dan larangan-larangannya kepada akal. Di dalam Al-quran terdapat ayat-ayat يتدبرون-الفا يعقلون dan sebagainya. Oleh sebab itu Islam baginya adalah

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang rasional. Mempergunakan akal adalah salah satu dari dasar-dasar islam. Iman seseorang tidak sempurna kalau tidak didasarkan pada akal, dalam islamlah, katanya, agama dan akal buat pertama kali mengikat tali persaudaraan. Bagi muhammad Abduh akal mempunyai kedudukan yang tinggi. Wahyu tak dapat membawa hal-hal yang bertentangan dengan akal. Kalau zahir ayat bertentangan dengan akal, haruslah dicari interpretasi yang membuat ayat itu sesuai dengan pendapat akal.⁴⁵

Kepercayaan pada kekuatan akal adalah dasar peradaban suatu bangsa. Akal terlepas dari ikatan tradisi akan dapat memikirkan dan memperoleh jalan yang membawa pada kemajuan. Pemikiran akallah yang menimbulkan ilmu-ilmu pengetahuan.

Ilmu-ilmu pengetahuan modern yang banyak berdasar pada hukum alam (*natural law*=) tidak bertentangan dengan islam yang sebenarnya. Hukum alam adalah hak cipta tuhan dan wahyu juga berasal dari tuhan. Karena keduanya berasal dari tuhan, maka ilmu pengetahuan modern yang berdasar pada wahyu, tidak bisa dan tak mungkin bertentangan. Islam pasti sesuai dengan ilmu pengetahuan modern dan ilmu pengetahuan modern mesti sesuai dengan Islam. Dalam zaman keemasan Islam, ilmu pengetahuan berkembang di bawah naungan pemerintah-pemerintah Islam yang ada pada waktu itu. Ilmu pengetahuan adalah salah satu dari sebab-sebab kemajuan umat islam dimasa yang lampau dan pula salah satu dari sebab-sebab kemajuan barat

⁴⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang. untuk mencapai kemajuannya yang hilang, umat Islam sekarang haruslah kembali mempelajari dan mementingkan soal ilmu pengetahuan.⁴⁶

Kepercayaan pada kekuatan akal membawa Muhammad Abduh selanjutnya kepada paham bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam kemauan dan perbuatan (*free will* dan *free act* atau *qadariya*) bahwa ia mempunyai faham ini dapat dilihat dari uraiannya mengenai perbuatan manusia dalam *Risalah Tauhid*. Disitu ia sebut bahwa manusia mewujudkan perbuatannya dengan kemauan dan usahanya sendiri, dengan tidak melupakan bahwa diatasnya masih ada kekuasaan yang lebih tinggi. Analisa penulis-penulis barat bahwa umat islam mundur karena menganut faham *jabariyah* (*fatalisme*) Saat ia setuju, karena dikalangan awam islam faham yang demikian, menurut hematnya memang terdapat dalam *Al-Urwah Al-Wusqa* ia bersama-sama dengan Jamaludin Al-afghani menjelaskan bahwa faham *qada* dan *qadar* telah diselewengkan menjadi fatalisme, sedang paham itu sebenarnya mengandung unsur dinamis yang membuat umat islam di zaman klasik dapat menimbulkan peradaban yang tinggi. Faham fatalisme yang terdapat dikalangan umat islam perlu di rubah dengan faham kebebasan manusia dalam kemauan dan perbauatan. Inilah yang akan menimbulkan dinamika umat islam kembali.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, h. 65

⁴⁷ *Ibid*.h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan jalan-jalan diataslah faham jumud, menurut Muhammad Abduh, dapat dihilangkan dari masyarakat islam untuk kemudian diganti dengan faham dianamika. Di kala iu umat Islam akan berusaha merubah nasibnya dengan usaha sendiri.⁴⁸

b. Pendidikan

Sebagai konsekuensi dari pendapatnya bahwa umat Islam harus memperlajari dan mementingkan soal pendidikan. Sekolah-sekolah modern yang perlu dibuka, dimana ilmu-ilmu pengetahuan modern dajarkan disamping pengetahuan agama. Kedalam Al-Azhar perlu dimasukkan ilmu-ilmu modern. Agar ulama-ulama Islam mengerti kebudayaan modern dan dengan demikian dapat mencari penyelesaian yang baik pada persoalan-persoalan yang timbul dalam zaman modern ini mempermodern sistem pelajaran di Al-Azhar, menurut pendapatnya, akan mempunyai pengaruh besar dalam berkembangnya usaha-usaha pembaharuan dalam islam. Al-Azhar, memanglah Universitas Agama Islam yang dihargai dan dihormati di seluruh dunia islam. dari semua penjuru dunia orang pergi belajar di sana. Ulama-ulama yang dikeluarkan dari universitas ini akan tersebar ke seluruh dunia islam dan akan mebawa ide-ide modern untuk kemajuan umat Islam. usaha-usahanya dalam mengadakan pembaharuan di Al-aAzhar terbentur pada tantangan

⁴⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tantangan kaum ulama konservatif yang belum dapat melihat faedah perubahan-perubahan yang dianjurkannya.⁴⁹

Ia juga memikirkan sekolah-sekolah pemerintah yang telah didirikan untuk mendidik tenaga-tenaga yang perlu bagi Mesir dalam lapangan administrasi, militer, kesehatan, perindustrian, pendidikan dan sebagainya. Kedalam sekolah-sekolah ini. ia berpendapat, perlu dimasukkan didikan agama yang lebih kuat. Termasuk dalamnya sejarah islam dan sejarah kebudayaan islam. atas usahanya didirikanlah majelis pengajaran tinggi. Muhammad Abduh melihat bahaya yang akan timbul dari sistem dualisme dalam pendidikan. Sistem madrasah lama akan mengeluarkan ulama-ulama yang tidak ada pengetahuannya tentang ilmu-ilmu modern, sedang sekolah-sekolah pemerintah akan mengeluarkan ahli-ahli yang sedikit pengetahuannya tentang agama. Dengan memasukkan ilmu pengetahuannya moderan kedalam Al-Azhar dan dengan memperkuat didikan agama di sekolah-sekolah pemerintah, jurang yang memisah golongan ulama dari golongan ahli ilmu modern akan dapat diperkecil.⁵⁰ Ia ingin membawa ilmu-ilmu modern yang sedang berkembang membawa ilmu-ilmu modern yang sedang berkembang di Eropa ke dalam Al-Azhar. Ia ingin membuat Al-Azhar serupa dengan Universitas-Universitas yang ada di Barat. Umat Islam harus belajar bahasa-bahasa Barat, menurutnya seorang baru bisa disebut ulama jika memahami bahasa barat, terutama Prancis dan Jerman. Ketika

⁴⁹ *Ibid.* h.67

⁵⁰ *Ibid.* h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

idenya disampaikan ke Al-Azhar. Menurut mereka ilmu pengetahuan modern itu tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁵¹

Perbaikan dan pembaharuan yang dibawahnya ke dalam Al-Azhar, ia mengharap universitas ini menjadi pusat pembaharuan yang diinginkannya untuk dunia Islam. sungguhpun usahanya gagal untuk mengubah Al-Azhar menjadi serupa dengan universitas Eropa dan menjadi pusat pembaharuan dunia islam gagal, ia berhasil memasukkan beberapa mata pelajaran umum seperti matematika, Al-Jabar, Ilmu ukur, dan ilmu bumi ke dalam kurikulum Al-Azhar.⁵²

c. Politik

Sosok Muhammad Abduh ketika telah melihat kondisi sosio-politik yang berkembang maka sebenarnya bukanlah termasuk kategori seorang yang radikal dan revolusioner. Meskipun ia selalu berperan aktif dalam konstelasi politik yang berkembang, lebih-lebih keterlibatannya dalam pemberontakan pasya yang tidak dapat dihindarkan. Akhirnya, lawan-lawan politiknya dapat menjadikan Khadafi Taufik sebagai kendali pemerintahan saat itu.⁵³

Walaupun ia ikut aktif dalam kegiatan politik, itu bukan karena panggilan jiwanya, tetapi lebih karena pengaruh gurunya, Jamaluddin Al-Afghani. Baik ketika di Mesir maupun ketika di Paris. Jalan yang ditempuh Muhammad Abduh dan gurunya sangat berbeda. Kata Rasyid

⁵¹ Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran: Modern Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 107

⁵² *Ibid.* h.108

⁵³ Muhammad Asrori, *Op.Cit.* h.172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ridha, murid Muhammad Abduh, Al-Afghani menghendaki pembaharuan melalui politik, sedangkan Muhammad Abduh berpendapat pembaharuan lebih baik diadakan melalui pengajaran dan pendidikan. Dengan kata lain, yang satu menghendaki pembaharuan umat melalui Negara sedang satu lagi menginginkan pembaharuan Negara melalui pembaharuan umat.⁵⁴

Dalam bidang katatanegaraan Muhammad Abduh juga berpendapat kekuasaan negara harus dibatasi. Di zamannya Mesir telah mempunyai konstitusi dan usahanya di waktu itu tertuju pada membangkitkan kesadaran rakyat dan hak-hak mereka. Menurut pendapatnya pemerintah wajib bersikap adil terhadap rakyat, dan terhadap pemerintah yang serupa ini, rakyat harus patuh dan setia. Kepala negara adalah manusia yang dapat berbuat salah dan dipengaruhi hawa nafsunya, dan kesadaran rakyat dapat dibangun dengan pendidikan di sekolah-sekolah, penerangan dalam surat kabar dan sebagainya.⁵⁵

Pada masa Muhammad Abduh, Mesir mempunyai konstitusi dan pada tahun 1899 ia aktif ikut di majlis syura, dewan legislatif Mesir. Atas usaha-usahanya kerjasama antara majelis syura dan pemerintah berjalan harmonis. Kedua lembaga ini berhasil diyakinkan bahwa keduanya adalah untuk kepentingan rakyat Mesir. Pemerintahpun mengirim rencana-rencana untuk dibahas oleh majelis pembahasannya

⁵⁴ Ris'an Rusli, *loc. Cit.*

⁵⁵ Harun Nasution *Op.Cit.* h. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh panitia yang dibentuk khusus masing-masing rencana yang diajukan, dan biasanya Muhammad Abduh yang dipilih menjadi ketuanya.⁵⁶

Dalam salah satunya tentang politik, ia berpendapat bahwa sungguhpun aktif dalam berpilitik, secara pribadi tidak ingin terlibat banyak dalam masalah politik. Bagi Muhammad Abduh politik mengekang kebebasan berfikir, perkembangan ilmu dan agama. Ia pada akhirnya begitu tidak senang pada politik, sehingga ia menulis “aku berlindung pada Allah dari politik, kata politik dan arti politik.”⁵⁷

Dengan teologi rasional itulah ide-ide pembaharuan Muhammad Abduh mempunyai ruang gerak yang lebih luas, dibawah sikap rasional dan paham kebebasan manusia ide pembaharuannya bercorak dinamis, dan mempunyai arti penting bagi kemajuan umat islam pada zaman modern. Dengan kata lain, gagasan utama pembaharuannya berangkat dari asumsi dasar bahwa semangat rasional harus mewarnai sikap pikir masyarakat dalam memahami ajaran Islam. jika semangat ini telah dapat ditumbuhkan, kecenderungan taklid dan menutup pintu ijtihad dapat dikikis.⁵⁸

⁵⁶ Ris'an Rusli, *Op. Cit*, h.110.

⁵⁷ *Ibid*.

⁵⁸ *Ibid*, h. 103

© D. Karya-karya Muhammad Abduh

Pendapat-pendapat dan ajaran-ajaran Muhammad Abduh di atas mempengaruhi dunia islam pada umumnya terutama dunia islam melalui karangan karangan Muhammad Abduh sendiri.

Lantas tidak semuanya ditulis oleh Abduh sendiri, melainkan juga dibantu oleh muridnya Sayyid Muahammad Rasyid Ridha, meskipun demikian, apapun yang dituliskan oleh muridnya ternyata telah melalui koreksi. Disamping adanya penambahan dan pengurangan di hadapan Abduh sebelum ditakdirkan dalam majallah *Al-Manar*, yang kemudian dari karya tersebut dikenal dengan nama *Tafsir Al-Manar*.

Selain tulisan dan karangan-karangan lepasnya yang tersebar di berbagai majallah dan surat kabar, adapun karya Muhammad Abduh sepanjang hayatnya sebagai berikut:

1. *Risalah al-Waridah* (kairo: 1874): menyangkut bidang ekonomi dan politik.
2. *Hasyiah 'ala Syarh al-dhawani li al-Aqaid al-adudiah* (kairo, 1876): syarah Ad-Dawani tentang beberapa Akidah yang meleset.
3. *Syarah Nahj Al-Balaghah* (Beirut, 1885): sebuah uraian mengenai karangan sayyidina Ali, khalifah ke empat.
4. *Al-radd Badi' al-Dahriyah* (Beirut:1886): sebuah salinan dari Jamludin al-Afghani untuk menyerang materialisme historis.
5. *Syarah maqamat badi' al-zaman Al-Hamdani* (Beirut: 1889)
6. *Syarah kitab al-basyir Al-Nasriyah Fi 'Ilmi Al-Mantiq* (kairo, 1898).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. *Taqrir fi Islah Al-Mahakim Al-Syariah* (kairo, 1900)
8. *Al-Fikru as-Siyasi*:pemikiran dan politik
9. *Al-Islam wa Al-Nasraniyyah ma'al Ilmi wa Al-Madaniyah* (Kairo,1902):
ilmu dan peradaban menurut Islam dan Kristen.
10. *Al-Islam Din al-Ilm wa Al-Madaniyah*: Islam adalah agama ilmu pengetahuan dan peradaban.
11. *Risalah al-Tauhid*, tahun 1969.
12. *Tafsir Juz 'Amma dan surah al-Asr*.

Karangan-karangan Muhammad Abduh sendiri telah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Turki, Urdu dan Indonesia.⁵⁹

⁵⁹ Harun Nasution, *Loc.Cit.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS POLIGAMI

A. Pengertian Poligami

Kata poligami berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologis, poligami merupakan derivasi dari kata *polus* yang berarti banyak, dan *gamos* yang berarti perkawinan. Bila pengertian kata ini digabungkan, maka poligami berarti suatu perkawinan yang banyak atau lebih dari seorang.⁶⁰ Didalam KBBI, poligami adalah adat seorang laki-laki beristri lebih dari seorang.⁶¹ Di dalam bahasa Arab poligami dikenal sebagai تَعَدُّ الزَّوْجَاتِ yang artinya adalah beristri banyak dari seorang laki-laki.

Secara terminologis poligami adalah perkawinan antara seorang dengan dua orang atau lebih, namun cenderung diartikan perkawinan satu orang suami dengan dua orang isteri atau lebih.⁶²

Seseorang dikatakan melakukan poligami berdasarkan jumlah istri yang dimilikinya pada saat yang bersamaan, dan bukan jumlah perkawinan yang pernah dilakukan. Suami yang ditinggal mati istri pertamanya, kemudian menikah lagi, tidak dapat dikatakan berpoligami, karena dia hanya menikahi satu orang istri pada satu waktu. Sehingga apabila seseorang melakukan pernikahan sebanyak empat kali atau lebih, tetapi istri yang terakhir berjumlah satu orang, maka dia tidak dapat dikatakan poligami.

⁶⁰ Supardi Mursalin, *Menolak Poligami, Studi Tentang Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 15

⁶¹ Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011. h. 386

⁶² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 606.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan di atas berbeda dengan pendapat Henry Pratt Fairchild, yang mengatakan bahwa uraian tentang poligami tersebut tidak tepat bila dikatakan sebagai poligami, tetapi lebih tepat disebut poligini. Sebab, istilah poligami dapat diartikan sebagai perkawinan antara seorang laki-laki dengan lebih dari seorang istri, atau antara seorang perempuan dengan lebih dari seorang suami. Istilah poligami dapat dilakukan oleh suami dan juga istri, sedangkan istilah poligini hanya untuk seorang suami.⁶³

Namun perbedaan pemaknaan istilah tersebut tidak menjadi permasalahan dalam pemaknaan terhadap perilaku suami yang memiliki lebih dari satu istri. Para ahli membedakan istilah bagi seorang laki-laki yang mempunyai lebih dari seorang isteri dengan istilah poligini yang berasal dari kata *polus* yang berarti banyak dan *gune* yang berarti perempuan sedangkan bagi seorang isteri yang mempunyai lebih dari seorang suami disebut poliandri yang berasal dari kata *polus* yang berarti banyak dan *Andros* yang berarti laki-laki.⁶⁴

Dari definisi tersebut istilah poligami tidaklah tepat jika diartikan sebagai suami yang memiliki banyak istri yang lebih tepat adalah poligini. Namun, dengan sendirinya istilah poligami menjadi bersifat khusus, yaitu seorang lelaki yang mempunyai lebih dari satu istri secara bersamaan.

⁶³ Rodli Makmun. dkk, *Poligami Dalam Tafsir Muhammad Syahrur*, (Ponorogo:STAIN Ponorogo press, 2009), h. 16

⁶⁴ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 17

© B. Dasar Hukum Poligami

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dasar hukum poligami terdapat dalam surah An-Nisa' ayat 3:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرَبَعٍ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَعْلَمُوا ﴿٣﴾

Artinya: dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Walaupun dalam Surah an-Nisaa' antara ayat kedua, ketiga, dan keempat memiliki kasus asbabu al-nuzul-nya sendiri-sendiri, namun ia memiliki keterikatan pemahaman. Hal ini dapat dilihat pada ayat kedua Surah an-Nisaa' dijelaskan mengenai harta anak-anak yatim yang menjadi amanah bagi walinya untuk diberikan kembali kepada mereka. Wali bagi seorang anak yatim mutlak diperlukan, mengingat agama Islam senantiasa membangun sistem hukumnya berdasarkan pada kesadaran dan kemampuan orang yang melakukannya. Istilah *baligh* dan *mumayyiz* adalah bagian dari kehati-hatian hukum Islam dalam mengaplikasikan hukum-hukumnya. Seorang anak yatim yang tidak berayah tentu membutuhkan wali yang dapat dijadikan perantara hukum baginya. Namun sebagai wali yang dipercaya untuk menjaga dan melindungi anak yatim yang belum *baligh/mumayyiz*, ia dilarang untuk sewenang-wenang dalam menjaga amanahnya, terutama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah harta. Sehingga ketika anak tersebut menginjak dewasa, tidak akan terjadi perselisihan paham yang dapat mengakibatkan pertengkaran.⁶⁵

Kesesuaian pada ayat keempat yaitu penjelasan susulan, dimana beberapa larangan yang telah disebut diatas dapat dibenarkan jika dilakukan melalui izin dan kerelaan anak yatim.⁶⁶

Adapun asbabun nuzul ayat ini adalah Al-Bukhari Rahimahullah telah meriwayatkan dari Urwah bin Az-Zubair Rahimahullah, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha tentang firman Allah Ta'ala, "Dan jika kalian takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kalian mengawininya)." Aisyah berkata, "Wahai anak saudariku, anak yatim perempuan tersebut berada di dalam asuhan walinya yang mana dia berserikat dengan (wali)nya dalam harta bendanya. Lalu walinya itu menyukai harta dan kecantikannya, sehingga walinya itu berkeinginan untuk mengawininya tanpa berlaku adil dalam hal maharnya, lalu wali dari anak yatim tersebut tidak berlaku adil dan memberikan mahar kepadanya dengan jumlah yang sama seperti yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Maka para wali itu dilarang menikahi anak-anak yatim perempuan tersebut kecuali jika mereka mau berlaku adil terhadap mereka (dalam hal mahar), dan hendaknya maharnya itu melebihi kebiasaan mahar untuk wanita yang semisalnya. Para wali itu juga diperintahkan untuk menikah dengan wanita lain yang mereka sukai selain anak-anak yatim perempuan (yang berada dalam perwaliannya)." Urwah

⁶⁵ Rodli Makmun *Op.Cit.* h. 26

⁶⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahimahullah berkata, “Aisyah Radhiyallahu anha berkata, “Sesungguhnya orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah turunnya ayat di atas.⁶⁷

Maka Allah Ta 'ala menurunkan firman-Nya, (ويستفتونك في النساء) “Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang perempuan. ” (QS. An-Nisaa': 127). Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, “Dan firman Allah Ta 'ala di dalam ayat yang lain, (وترغبون أن تتكهنن) “Sedangkan kalian ingin menikahi mereka.” (QS. An-Nisaa': 127), yaitu karena ketidaksukaan salah seorang kalian terhadap anak yatim (yang ada pada asuhannya) yang sedikit harta dan tidak cantik. Maka mereka (para wali itu) dilarang menikahi wanita yang mereka sukai harta dan kecantikannya dari kalangan anak-anak yatim perempuan, kecuali dengan mahar yang adil, lantaran para wali tersebut tidak suka terhadap mereka apabila mereka adalah anak-anak yatim yang sedikit harta dan tidak cantik.⁶⁸

Firman Allah Ta 'ala, Dua, tiga, empat. Yaitu nikahilah oleh kalian siapapun dari kalangan wanita yang kalian sukai selain anak-anak yatim itu. Jika salah seorang kalian mau, dia boleh menikahi dua orang; jika dia mau, dia boleh menikahi tiga orang; dan jika dia mau, dia boleh menikahi empat orang.⁶⁹

⁶⁷ Al-Imam Abi Abdillahi Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fari (Imam Bukhari), *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al- Fikr, 1401 H/1981 M), Juz 5 h.176. lihat juga Syaikh Ahmad Syakir, Amdatu Tafsir An Al-Hafiz Ibnu Katsir, penerjemah, Suharlan dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2016) jilid 2 h.8 lihat juga. Syaikh Imam Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, penerjemah, Ahmad Rijali Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid 5 h. 31

⁶⁸ Ibnu Katsir. *Loc. Cit.*

⁶⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut ulama salaf, ayat ini menasakh-kan perbuatan-perbuatan yang telah terjadi pada zaman jahiliyah dan permulaan islam, yaitu seorang laki-laki boleh mengawini perempuan-perempuan yang mereka sukai berapa saja banyaknya dengan tidak terbatas, hanya menurut kemampuan dan kesukaan hatinya saja. Karena itulah dia jadi sasaran dua kalimat yaitu, pertama jika mereka merasa takut tidak akan berlaku adil terhadap perempuan-perempuan dan kedua merasa berat kawin dengan anak-anak yatim namun merasa berat dengan perempuan-perempuan lain.⁷⁰

Asy-Syafi'I (w.204 H/819 M) Rahimahullah berkata, "Sesungguhnya sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang menjelaskan wahyu dari Allah telah menunjukkan bahwa tidak diperbolehkan bagi seorangpun selain Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mempunyai istri lebih dari empat orang wanita. Pendapat yang dikatakan oleh Imam Asy-Syafi'i itu telah disepakati di kalangan para ulama, kecuali apa yang diriwayatkan dari segolongan ulama Syi'ah, bahwa seseorang diperbolehkan mempunyai istri lebih dari empat sampai sembilan orang. Bahkan sebagian mereka ada yang berkata, Tanpa batasan jumlah. Sebagian mereka ada yang berpedoman dengan perbuatan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam hal mempunyai istri lebih dari empat sampai sembilan orang wanita, sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim. Namun menurut para ulama hal itu termasuk

⁷⁰ Abdul Halim Hasan, *Tafsir Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 193



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di antara kekhususan-kekhususan beliau dan tidak dapat diikuti oleh seorang pun dari umat Islam.⁷¹

Ahmad (241 H/855 M) Rahimahullah telah meriwayatkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafl Rm dhiyallahu Anhu masuk Islam dan ketika itu dia mempunyai sepuluh orang istri. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, Pilihlah olehmu di antara mereka empat orang saja. Ketika di masa Umar Radhiyallahu Anhu, Ghailan menceraikan semua istrinya dan membagikan hartanya di antara anak-anaknya. Berita itu pun sampai kepada Umar Radhiyallahu Anhu, maka dia berkata, Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa di antara pendengaran yang dicuri oleh setan adalah dia mendengar tentang kematianmu, lalu membisikkannya ke dalam hatimu, dan barangkali kamu merasa bahwa masa hidupmu tidak akan lama lagi. Demi Allah, kamu harus merujuk istri-istimu kembali dan kamu harus mencabut kembali pembagian hartamu itu, atau aku yang akan memberi warisan kepada istri-istimu itu dari hartamu, lalu aku perintahkan agar kuburanmu dirajam sebagaimana kuburan Abu Righal itu dirajam.⁷²

Imam Asy-Syafi'i, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, Al-Baihaqi dan selain mereka juga meriwayatkan yang semisalnya sampai sabda beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Pilihlah olehmu di antara mereka empat orang saja." Sedangkan lafazh hadits yang lainnya tentang kisah Umar

⁷¹ Ibnu Katsir, *Op.Cit.* h. 9

⁷² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radhiyallahu Anhu termasuk di antara hadits-hadits yang hanya diriwayatkan oleh Ahmad Rahimahullah, namun itu adalah tambahan yang baik.⁷³

Isnad hadits yang telah disebutkan dari kitab Musnad Imam Ahmad semua perawinya adalah orang-orang tsiqah sesuai dengan persyaratan Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim. Sisi pendalilannya adalah jika mempunyai istri lebih dari empat diperbolehkan, tentu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam akan mengizinkan seluruh istri Ghailan untuk tetap dalam pernikahan (tetap menjadi istrinya), ditambah lagi bahwa mereka telah masuk Islam bersamanya. Namun ketika beliau Shallallahu Alaihi Wasallam memerintahkannya untuk menahan empat orang istri saja dan menceraikan yang lainnya, maka itu menunjukkan bahwa dia tidak boleh memiliki istri lebih dari empat orang dengan alasan apapun. Apabila hal itu berlaku pada pernikahan yang telah ada, maka terlebih lagi bagi yang memulai pernikahan.⁷⁴

Orang-orang Arab mengatakan, di dalam pembicaraan mereka, *iqtasimu alfa dirhamain, haza dirhamain dirhamain, wa salasah salasah. wa arba'ah arba'ah*, dengan arti bahwa setiap orang di antara mereka masing-masing mengambil dua ribu dirham saja, atau tiga dirham, atau empat dirham, dari yang seribu dirham itu. Seandainya engkau menjadikannya dalam bentuk tunggal, misalnya engkau katakan, *iqtasimuhu dirhamain wa salasah wa arba'ah* (bagikan seribu dirham ini dua dirham dan tiga dirham dan empat

⁷³ Ibnu Katsir *op.cit.* h.10


⁷⁴ *Ibid.* h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirham, maka perkataan seperti itu menurut bahasa arab tidak diperbolehkan.⁷⁵

Firman Allah Ta'ala, “Dan jika kalian takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja atau budak-budak yang kalian miliki.” Yaitu jika kalian merasa takut untuk menikahi wanita lebih dari satu (poligami) lantaran tidak dapat berlaku adil di antara mereka, sebagaimana yang ditunjukkan dalam firman Allah Ta'ala


 وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ط

Artinya: dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian....

Maka hendaknya dia cukup nikahi satu wanita saja atau menikahi wanita-wanita budak karena tidak wajib adil dalam pembagian diantara mereka (wanita-wanita budak), melainkan hanya dianjurkan saja. Jadi, barang siapa yang melakukan hal itu, maka itu baik baginya; dan barang siapa yang tidak mau melakukannya, maka itupun tidak jadi masalah.⁷⁶

Firman Allah Ta'ala, “demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”. sebagian ulama berkata. “ lebih dekat agar kalian tidak memiliki banyak tanggungan.” Itu dikatakan oleh zaid bin Aslam, Suafyan bin Uyainah, dan Syafi’I rahimahullah.⁷⁷

⁷⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terjemahan. Bahrin Abu Bakar, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993, jilid 4, h. 324

⁷⁶ Loc. Cit.

⁷⁷ *Ibid*, h. 18

© C. Sejarah Poligami.

Banyak orang mengira dan menyatakan bahwa poligami baru dikenal pada masa Islam. Mereka beranggapan bahwa Islam-lah yang membawa ajaran tentang poligami. Bahkan ada yang secara tegas menuduh Islam sebagai penyebab munculnya poligami dalam sejarah manusia. Mahmud Syaltut, sebagaimana dikutip oleh Musdah Mulia, secara tegas menolak poligami sebagai bagian dari ajaran Islam, dan juga menolak bahwa poligami ditetapkan oleh syariah.⁷⁸

Poligami sudah dikenal jauh sebelum lahirnya Islam, bahkan sudah ada di kalangan bangsa-bangsa yang hidup pada zaman purba. Di kalangan bangsa Yunani, Cina India, Babilonia, Assyria, dan Mesir, jumlah istri pada praktik poligami tidak terbatas, bahkan hingga mencapai 130 istri bagi seorang suami. Pada masa dinasti Cina Kuno, seorang lelaki tidak diperbolehkan mempunyai lebih dari satu istri. Tetapi ia diperbolehkan memiliki selir sebanyak-banyaknya tanpa batas, hingga mencapai 30.000 orang.⁷⁹ Jika seorang laki-laki mempunyai istri lebih dari satu orang, ia dituduh melakukan kejahatan dan harus dihukum. Hukuman tidak hanya dijatuhkan kepada lelaki yang bersangkutan tetapi juga secara kolektif dijatuhkan kepada istri yang baru dan semua orang yang ikut serta dalam pelaksanaan perkawinannya.⁸⁰ Bangsa-bangsa yang melakukan praktik poligami antara lain adalah bangsa Ibrani, Arab Jahiliyyah, dan Sicilia.

⁷⁸ Siti Musdah Mulia, *Islam Menggugat poligami*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 44.

⁷⁹ Shalah Abdul Qadir Al-Bakri, *Al-Quran dan Pembinaan Insan*, terj. Abu Laila dan Muhammad tohir, Bandung: Al-Ma'arif, cet 1, 1982, h.387

⁸⁰ *Ibid* h. 388

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka disebut juga sebagai bangsa salafi, yaitu nenek moyang mayoritas bangsa-bangsa yang ada di pelosok negeri dan yang kita kenal dengan bangsa Rusia, Lithuania, Estonia, polonia, Cekoslovia, serta Yugoslavia.⁸¹ Begitu juga poligami sudah dikenal orang-orang hindu, bangsa, Israel, Persia, Arab, Romawi, Babilonia, Tunisia.⁸² Sistem ini juga berlaku pada bangsa Jerman dan Saxon yang merupakan nenek moyang penduduk Negara jerman, Austria, Swiss, Belgia, Belanda, Denmark, swedia, Norwegia, dan Inggris.⁸³

Menurut Hassan Hathout, agama Samawi lain seperti Yahudi dan Kristen juga tidak melarang poligami. Agama Yahudi membolehkan poligami tanpa batas. Nabi-nabi yang disebutkan dalam Taurat semua berpoligarni. Peraturan-peraturan agama samawi zaman dahulu yang mengatur perkawinan poligami ini memberikan tempat yang luas bagi keberlangsungan poligami. Nabi Sulairnan, Daud, dan Ibrahim, adalah para nabi yang mempunyai istri banyak. Nabi Sulaiman bahkan mempunyai 700 istri yang merdeka dan 300 istri dari kalangan budak.⁸⁴

Dalam agama Kristen, sebagairnana pendapat Mukhotib MD, Injil membolehkan poligarni, bails dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dalam Perjgnjian Lama, seorang laki-laki bolch menikahi prcmptuan dalam jumlah tak terbatas dan tanpa melihat situasi. Demikian Euga dalam Perjanjian Baru, tidak ada satu larangan pun bagi praktik poligami. Rig Veda juga menyebutkan bahwa seorang raja boleh beristri mpat, demikian pula

⁸¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terjemahan. Abu Mulia dan Abu Syauqina, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), h.376

⁸² Labib Mz. *Rahasia Poligami Rasulullah*, (Gresik: Bintang Pelajar, 1986), h. 26

⁸³ Sayyid Sabiq, *Loc.Cit.*

⁸⁴ Rodli Makmun, *Op.Cit.* h.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan masyarakatnya. Hukum dan tradisi Jepang, meskipun melarang poligami, namun membolehkan kepemilikan itas sejumlah selir. Demikian juga dalam budaya Afrika.

Dalam hukum agama yang dianut orang-orang Athena dan Romawi, terdapat larangan bagi laki-laki untuk mempunyai dua orang istri atau lebih dalam waktu bersamaan. jika ada lelaki yang mempunyai istri kedua, perkawinannya dianggap sah menurut hukum, namun perkawinannya yang kedua itu dianggap sebagai tindakan menceraikan istri yang pertama. Oleh karena itu pada masa itu di Romawi berlaku prinsip kebebasan bercerai.

Ketika Hamurabi menjadi maharaja ke-VI Babilonia (1728-1686 SM), undang-undang mengenai perkawinan telah ditetapkan, yaitu membolehkan laki-laki mengambil perempuan lain sebagai istri kedua, jika istri yang pertama menderita sakit yang tidak kunjung sembuh. Istri pertama boleh memilih, apakah bersedia hidup bersama suaminya dan menerima dimadu, atau memilih cerai.“ Namun undang-undang . tersebut memberikan toleransi luas Untuk melakukan poligami terhadap beberapa keadaan, di antaranya; ketika istrinya diketahui menderita penyakit menahun, tidak dapat melahirkan, dan seringkali istri meninggalkan rumah karena kesibukan di luar rumah sehingga pekerjaan rumah tangganya tidak terurus.⁸⁵

Pada masa pra Islam, yaitu masa Arab Jahiliyyah, hak mutlak lelaki dalam kaitannya dengan poligami Juga ditemukan. Sedang suami dibebaskan mempunyai 1stri tanpa pembatasan jumlah. Ada yang mengambil sepuluh

⁸⁵ *Ibid*, h. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang istri, bahkan ada juga yang sampai beratus-ratus. Itu pun dilakukan tanpa syarat dan ikatan apa pun. Poligami dapat dilakukan oleh semua suami, baik yang mempunyai kemampuan secara materi atau tidak dan tanpa menghitung jumlah istri yang telah dimilikinya.

Keadaan tersebut memberikan kesan bahwa kaum perempuan pada masa tersebut telah diperlakukan secara tidak adil dan dianggap sebagai makhluk yang tidak mempunyai hak. Perkawinan bagi mereka seperti main-main, karena tidak ada aturan tegas yang mengatur bagaimana perkawinan dapat menjadikan sebuah keluarga hidup bahagia. Seorang perempuan dalam perkawinan hanya bisa pasrah dan menyerah tanpa pilihan terhadap apa yang dikehendaki laki-laki. Pernikahan hanya memberikan keuntungan kepada laki-laki saja. Keadaan seperti ini menjadi pijakan bagi Islam untuk menerapkan konstruksi hukumnya yang dapat memperbaiki keadaan masyarakat, terutama dalam masalah perkawinan dan hak perempuan.

Adapun dari musuh Islam bahwa Nabi Muhammad Saw. Melakukan poligami dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan biologis atau hanya untuk memuaskan hasrat seksualnya. Secara objektif dapat dikatakan pernikahan Nabi Muhammad Saw. Jauh dari anggapan tersebut karena sebelumnya Nabi menikah pertama kali dengan Khadijah binti Khuwailid ketika berusia 25 tahun, sementara Khadijah berusia 40 tahun dan pada waktu itu Nabi Muhammad tidak berpoligami.⁸⁶

⁸⁶ Musdah Mulia, *pandangan Islam Tentang Poligami*, (Jakarta: The Asia Fondation, 1999), h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkawinan Nabi Muahmmad dengan khadijah berjalan dengan penuh kebahagiaan dan berlangsung selama 25 tahun. Dua tahun setelah Khadijah wafat, baru Nabi menikah lagi, yaitu dengan Saudah binti Zam'ah Saudah merupakan wanita pertama yang dinikahi Nab setelah Khadijah wafat dan ketika itu usia Saudah sudah agar lanjut. Tidak lama setelah pernikahannya dengan Saudah Nabi menikah lagi dengan Aisyah binti Abu Bakar, pada waktu inilah Nabi mulai kehidupan poligami setelah usianya 54 tahun, yang biasanya pada usia tersebut kemampuan seksual laki-laki mulai menurun.⁸⁷

Setelah Aisyah, Nabi berturut-turut mengawini Hafsa binti Umar ibn Khattab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Zainab binti Jahsyi, Zainab binti Khuzaimah, Juawairiyah binti Harits, Shafiyah binti Huyay, Rayhanah binti Zaid, dan yang terakhir Maimunah binti Harits. Isteri Nabi Muhammad sebaigan besar adalah janda-janda yang kurang menarik dalam hal kekayaan dan kecantikan.⁸⁸

Dari sekian isteri Rasullullah Hanya Aisyahlah satu satunya isteri yang perawan dan muda. Dalam pernikahan, Rasulullah pernah menjalani pernikahan secara poligami sebanyak Sembilan isteri. Tetapi itu hanya khusus untuk Nabi Muhammad. Sedangkan untuk Umatnya hanya diperbolehkan poligami sebanyak empat isteri saja.

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa secara historis poligami mempunyai rujukan yang kuat baik dalam

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ S. Ali Yasir. *Dibalik Poligami Rasulullah Saw.*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat kuno ataupun masyarakat Jahiliyyah (pra-Islam). Bahkan di masyarakat Jahiliyyah terdapat bentuk-bentuk perkawinan lain yang mempunyai indikasi sama dalam pengabdianya terhadap hak perempuan dengan perkawinan dalam bentuk poligami.

D. Konsep Adil dalam Poligami

Kewajiban bagi seorang suami untuk berlaku adil dalam memberikan nafkah terhadap istri-istrinya adalah konsekuensi dari tindakan berpoligami dalam Islam. Sikap adil dimaksud berarti seorang suami harus dapat memenuhi hak dan kewajibannya terhadap istri-istrinya secara proporsional sesuai dengan kebutuhan secara wajar.⁸⁹

Apabila seorang laki-laki bisa memenuhi hak ketiga istrinya tapi tidak bisa memberikan hak bagi (calon) istri keempatnya, maka ia tidak boleh menikah dengan perempuan tersebut. Demikian pula jika ia dapat memenuhi hak istri ketiganya, atau hanya bisa memenuhi hak satu istri dan tidak akan sanggup memenuhi hak istrinya yang kedua, haram baginya menikah dengan (calon) istri yang takkan bisa ia penuhi haknya.⁹⁰

Nafkah itu ada yang bersifat lahiriah, yaitu nafkah yang bersifat materi dan ada yang bersifat batiniah (imateriel). Sehubungan dengan pembagian nafkah tersebut, maka keadilanpun terbagi menjadi dua yaitu keadilan dalam memberikan nafkah lahiriah dan keadilan dalam memberikan nafkah batiniah. Pada keadilan bentuk pertama, seorang suami dituntut untuk

⁸⁹ Sapiudin Sidiq, *Fikih Kontenporer*, (Jakarta: Prenada Media Grup), 2016, h.63

⁹⁰ Sayyid Sabiq, *Op.Cit.h.* 358

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku adil terhadap istri-istrinya dalam memberikan makan, minum, pakaian, rumah, serta waktu giliran. Pemenuhan rasa keadilan bentuk pertama ini sangat mungkin dapat dilakukan oleh seorang suami terhadap istri-istrinya. Maka jika seorang suami tidak dapat berlaku adil dalam nafkah lahir yang mengakibatkan istri-istri terzalimi, maka haram bagi laki-laki untuk berpoligami. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa: ayat 3:

.....فَأَنكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya:Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Rasulullah bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَىٰ إِحْدَهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ^{٩٢}

Artinya: Siapa yang memiliki dua orang isteri dan ia lebih berpihak kepada salah satunya, maka pada hari kiamat ia datang dalam keadaan bahunya miring.

Yang dimaksud perbuatan lebih berpihak dalam Hadis diatas adalah ketidakadilan seorang suami dalam memenuhi hak-hak istri yang dipandang kuasa bagi suami untuk memenuhinya, seperti nafkah lahir dan waktu gilir. Terkait dengan keadilan bentuk kedua yakni keadilan yang bersifat batin (الْمَيْلُ الْقَلْبِيُّ), kecenderungan hati/cinta. Usaha untuk berlaku adil

⁹¹ Kementrian Agama RI, *OP. Cit.* h. 77

⁹² Imam Al-Hafiz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahak As-Sulaimi Al-Tirmidzi(Imam Tirmidzi), *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Darul Ghorb Al-Islami, 1996), jilid 3 h. 439

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membagi cinta kepada istri-istri inilah yang sesungguhnya sangat berat bagi seorang suami. Hal ini sudah bisa dipastikan tidak dapat dilakukan oleh suami untuk berlaku adil sebagaimana diisyaratkan oleh Al-Qur'an dalam surah An-Nisa, ayat 129:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

Artinya: Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Jika dilihat dari tektual surat An-Nisa' ayat 3 yang mengatakan.

Diwajibkan berlaku adil, sedangkan surah An-Nisa ayat 129 meniadakan berlau adil maka ayat tersebut seolah-olah bertentangan. Maka kedua ayat tersebut tidak lah bertentangan karena yang dituntut disini adalah adil dalam masalah lahiriyah bukan kemampuan manusia. Berlaku adil yang dimaksud dalam surah An-Nisa ayat 3 adalah dalam hal lahiriyah. Sedangkan adil yang dimaksud dalam surah An-Nisa ayat 129 adalah adil dalam hal batin.

Muhammad bin Sirin berkata, aku Pernah Bertanya kepada Ubaidah tentang maksud ayat ini dan ia menjawabnya, maksud ayat ini adalah (adil) dalam rasa cinta dan hubungan seksual.⁹³

⁹³ Sayyid Sabiq *Op.Cit.* h. 359 lihat juga Tafsir Qurthubi . jilid 5 h. 965 lihat juga , Abu ja'far Muhammad bi Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* penerjemah Akhmad Affandi, (Jakarta:Pustaka Azzam . 2008), jilid 7, h. 867

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seandainya keadilan membagi cinta ini menjadi syarat yang mutlak bagi seorang suami, maka akan tertutup hukum kebolehan bagi seorang suami untuk berpoligami meskipun sudah berada pada kondisi yang darurat.⁹⁴ Oleh karena sulitnya berlaku adil dalam membagi cinta, maka menurut Yusuf Qardhawi ini adalah keadilan yang dimaafkan dan diberikan toleransi, namun tidak termaafkan untuk nafkah lahir.

Abu Bakar bin Arabi (mufasssirin) berkata, "Sangatlah benar pendapat yang mengatakan bahwa keadilan dalam perasaan cinta tidak bisa dilakukan oleh siapa pun karena hati manusia berada dalam kekuasaan Allah Swt. yang dapat membolak-balikkannya sesuai dengan kehendak-Nya.

Demikian pula dalam soal hubungan seksual, terkadang seorang suami lebih bergairah melakukan hubungan seksual dengan salah seorang istrinya tapi merasa kurang bergairah ketika berhubungan dengan istri yang lain. Apabila hal itu terjadi di luar batas kesadaran dan kemampuannya, maka ia tidak berdosa sebab hal itu terjadi di luar kemampuannya. Tidak ada kaitannya dengan tuntutan untuk adil dan bertanggung jawab.⁹⁵

Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. selalu membagi giliran untuk para istri beliau dan berdoa:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ فَيَعِدُ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا قَسَمِي فِيمَا أَمْلِكُ فَلَا تَلْمَنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ⁹⁶

⁹⁴ Sapiudin Shidiq, *Op. Cit.* h. 65

⁹⁵ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.* h. 359

⁹⁶ Tirmidzi, *Op. Cit.* h. 437

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Rasulullah Saw. selalu membagi giliran sesam istrinya dengan adil dan beliau pernah berdoa: ya Allah ini bagianku yang dapat aku kerjakan. Karena itu, janganlah engkau mencelakakanku tentang apa yang engkau kuasai sedang aku tidak menguasainya.

Menurut Al-Khaththabi berkata: wajibnya menggilir diantara istri-istri mereka. Adapun yang dibenci dalam kecendrungan disini adalah kecendrungan pergaulan yang berhubungan dengan masalah hak materi dan bukan kecendrungan hati.⁹⁷

Dijelaskan dalam sebuah Hadis bahwa Rasulullah adalah orang yang selalu berusaha untuk berlaku adil sampai kepada masalah bepergian dan untuk memenuhi rasa keadilan tersebut, Rasulullah mengundi di antara istri-istrinya. Bagi yang keluar undiannya, maka dialah yang menjadi teman pergi Rasulullah, hal ini dilakukan oleh Rasulullah supaya tidak melukai perasaan dan meminta kerelaan dari istri-istri yang tidak pergi bersama Rasul.

E. Jumlah Poligami Dalam Islam

Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia dan selalu terjun dalam suatu realita, mendidik dan menjauhkan dari sikap teledor dan bermalas-malas. Begitulah yang kami saksikan dengan gamblang dalam hubungannya dengan Masalah poligami. Dengan menitikberatkan demi kepentingan manusia, baik secara individual maupun masyarakat, Islam membolehkan kawin lebih dari seorang.⁹⁸

Imam Syafi'i berkata, "Telah dijelaskan di dalam sunnah Rasulullah Saw. larangan Allah Swt. yang memaparkan bahwa tak seorang

⁹⁷ Aid Al-Qarni, *At- Tafsir Al- Muyassar*, , penerjemah, Tim Qisti press (jakarta: Qisty Press, 2007) jilid I h. 335

⁹⁸ Yusuf Qardhawi, *Halal Haram Dalam Islam*. terjemahan, Mu'ammal Hamidy, Singapura: Bina Ilmu, 1993) h. 259.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki pun, kecuali Rasulullah Saw., diperbolehkan untuk menikahi lebih dari empat orang perempuan.⁹⁹

Demikian pendapat Syafi'i yang juga disepakati oleh para ulama, kecuali sekelompok ulama dari mazhab Syi'ah yang mengatakan bahwa seorang laki-laki boleh menikahi lebih dari empat orang perempuan. Bahkan sebagian dari mereka berkata, Pembolehan (untuk menikahi perempuan) lebih dari satu itu tidak dibatasi.¹⁰⁰

Dalam mengemukakan pendapat, sebagian ulama Syi'ah berpegang teguh pada apa yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw., di mana Beliau menikahi lebih dari empat perempuan: perempuan-perempuan yang Beliau nikahi semua berjumlah sembilan, sebagaimana disebutkan di dalam hadis sahih.¹⁰¹

Imam Qurthubi menolak pendapat para ulama Syi'ah di atas. Ia berkata, Ketahuilah bahwa disebutkannya bilangan dua, tiga, dan empat tidak menunjukkan diperbolehkannya menikahi sembilan perempuan, sebagaimana dikatakan oleh mereka yang tidak begitu memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah, menyalahi pemahaman para ulama terdahulu, serta meyakini bahwa huruf ”و” (waw) memiliki makna penambahan. Mereka menguatkan pendapatnya dengan perilaku Nabi Saw. yang menikahi sembilan perempuan dalam satu masa.¹⁰²

⁹⁹ Sayyid Sabiq, *Op. Cit* h. 354

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok yang tidak benar dalam memahami ayat ini hingga berpendapat demikian adalah golongan para penentang dan ahli zhahir (literalis) yang mengartikan *matsna* sebagai "dua-dua", *tsuatsa* sebagai "tiga-tiga", dan *ruba'a* menjadi "empat-empat". Artinya, seorang laki-laki boleh menikahi dua perempuan dalam satu akad untuk kemudian menikah lagi dengan tiga dan empat perempuan dalam satu akad juga.¹⁰³

Sebagian dari kaum literalis bahkan mengemukakan pendapat yang lebih buruk dari pendapat di atas. Mereka memperbolehkan seorang laki-laki menikahi delapan belas orang perempuan, berdasar atas pemahaman bahwa penyebutan bilangan di dalam ayat tersebut berfungsi sebagai pengulangan. Kata *matsna* memiliki arti "dua-dua", yang maksudnya adalah 2+2. Huruf "و" di sini berfungsi sebagai penjumlah.¹⁰⁴

Beberapa pemahaman dan pendapat yang salah di atas menunjukkan ketidaktahuan orang-orang tentang bahasa dan sunnah Rasulullah Saw. Pendapat mereka bertolak belakang dengan ijma' para ulama, di mana tak ada seorang pun dari sahabat maupun tabi'in menikah lebih dari empat orang perempuan. Rasulullah bersabda kepada Ghilan bin Umayyah atsaqafi yang masuk Islam pada saat memiliki sepuluh istri:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ غِيلَانَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَلَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَسْلَمَ مَعَهُ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَخَيَّرَ أَرْبَعًا مِنْهُنَّ^{١٠٥}

¹⁰³ Ibid.¹⁰⁴ Ibid.¹⁰⁵ Ahmad bin Hanbal Abu Abdillah Al-Syaibani (Ibnu Hanbal), *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (kairo: Mu,assasah Al-Qurthubah, t.th)., juz 2 h. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dari Ibnu Umar, ia berkata: Ghailan bin Salamah al-Tsaqafi masuk Islam, sementara di masa jahiliyah ia memiliki sepuluh orang isteri yang juga masuk islam bersamanya. Nabi Muhammad Saw. menyuruhnya memilih empat orang diantara mereka

Harits bin Qais masuk islam ketika dia memiliki 8 istri kemudian diperintahkan untuk memiliki empat orang isteri:

عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ أَسَلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانِ نِسْوَةٍ فَاتَّيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ اخْتَرِ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا¹⁰⁶

Artinya: Dari Qais bin Al-Harits, ia berkata: saya masuk islam dalam keadaan memiliki isteri sebanyak delapan orang, maka aku Menemui Nabi Muhammad Saw dan menceritakan hal itu, beliau berkata: pilih empat orang dari mereka.

Adapun kawinnya Nabi sampai sembilan orang itu adalah khusus buat Nabi karena ada suatu motif da'wah dan demi memenuhi kepentingan ummat kepada isteri-isteri Nabi itu sepinggal beliau.¹⁰⁷

Begitu juga dengan Muhamamd bin Hasan dalam bukunya As-Sighar Al-Kabir meriwayatkan bahwa yang dimaksud di dalam hadis tersebut adalah Qais bin Harits yang terkenal di kalangan ulama fiqih. Adapun pengecualian diperbolehkan Nabi Saw. menikahi lebih dari empat perempuan adalah sebuah keistimewaan yang dianugerahkan Allah Swt. Khusus untuk Nabi Saw.

¹⁰⁶ Sulaiman bin Al-Asy'ats Abu Dawud Al-Sajastani (Abu Dawud), *Sunan Abu Dawud*, (t.tp: Dar al fikr, t.th) juz 2 h. 272

¹⁰⁷ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.* h. 260.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam melarang poligami tak terbatas yang dipraktekan oleh orang-orang jahilliyyah Arab maupun bukan Arab. Sudah merupakan kebiasaan para pemimpin dan kepala suku untuk memelihara harem/gundik yang banyak. Bahkan beberapa pengusaha Muslim telah menjadi korban nafsu dan melakukan poligami yang tak terbatas pada masa-masa kemudian dari sejarah Islam. Apapun yang mereka lakukan, yang jelas poligami semacam itu tidak diperkenankan dalam Islam. Kalau memang perlu, seorang Muslim dapat menikahi sampai empat orang istri, tidak lebih, pada satu waktu. Menurut Imam Al-Syafli, haram hukumnya bagi setiap orang, selain Nabi SAW. Menikahi lebih dari istri empat pada waktu tertentu.¹⁰⁸

F. Permintaan Istri untuk Tidak dipoligami

Sebagaimana Islam telah mensyaratkan poligami dengan kewajiban berbuat adil dan membatasi jumlah istri empat orang saja, Islam juga memberikan hak kepada perempuan atau walinya untuk mensyaratkan (Pemikahannya) bahwa ia tidak akan dimadu.¹⁰⁹

Apabila dalam akad nikah seorang istri menyebutkan syarat bahwa suaminya tidak boleh dan tidak akan pernah memadunya, maka akad tersebut sah dan berlaku.¹¹⁰

Istri tersebut berhak membatalkan pemikahannya apabila di kemudian hari sang suami melanggar syarat yang diucapkannya pada Waktu akad bahwa sang suami tidak akan menikah dengan perempuan lain. Kecuali

¹⁰⁸ Abdur Rahman, *Shariah the Islamic law*, terjemahan. Basri Iba Asghari dan Wadi Mastuti, (Jakarta: Ineka Cipta 1992). h. 47

¹⁰⁹ Sayyi Sabiq. h.361

¹¹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika sang istri mengurungkan niatnya untuk membatalkan Pemikahan tersebut, rela, atau memaafkan suaminya atas pelanggaran yang ia lakukan.¹¹¹

Demikianlah pendapat Imam Ahmad yang ditegaskan kembali oleh Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim. Mereka menganggap bahwa syarat yang disebutkan di dalam akad nikah lebih besar pengaruhnya daripada syarat dalam akad jual beli, sewa-menyewa, atau akad-akad lainnya. Oleh karena itu, kewajiban menepati persyaratan tersebut lebih ditekankan dan ditegaskan.¹¹²

Para murid Imam Ahmad berpendapat demikian berdasarkan hadis Nabi sebagai berikut:

إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ تَوْفُوا مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ

Artinya: Sesungguhnya syarat yang paling utama untuk dipenuhi adalah syarat yang berkaitan dengan pernikahan.

إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي وَأَنَا أَتَخَوَّفُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِينِهَا¹¹³

Artinya: Sesungguhnya Fatimah adalah darah dagingku dan aku khawatir agamnyaku terganggu (jika ia dimadu)

Kemudian Rasulullah Saw. menyebutkan salah seorang menantuannya yang berasal dari keturunan Bani Hasyim. Beliau memujinya atas pernikahannya dengan putri beliau yang dinilai baik. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنِي فَصَدَّقَنِي وَوَعَدَنِي فَوَفَّى لِي وَإِنِّي لَسْتُ أَحْرَمَ حَلَالًا وَلَا أُحِلُّ حَرَامًا وَلَكِنَّ وَاللَّهِ لَا تَجْمَعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ فِي مَكَانٍ وَاحِدٍ أَبَدًا¹¹⁴

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Ibid.

¹¹³ Al-Imam Abu Al-Husain Muslim bin Al-hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi (Imam Muslim), *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Al-Thayyibah, 2006). h. 1903

¹¹⁴ Sayyid Sabiq *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Ia selalu jujur setiap kali berbicara kepadaku dan selalu menepati janjinya. Sunguh, aku tidaklah mengharamkan sesuatu yang halal dan tidak pula menghalalkan sesuatu yang haram. Akan tetapi, demi Allah, putri seorang Rasulullah berkumpul dengan putri seorang musuh Allah dalam satu posisi (pernikahan).

Ibnu Qayyim berkata, "Hadis ini mengandung beberapa persoalan.

Antara lain sebagai berikut.

1. Apabila seorang laki-laki menyanggupi syarat yang diberikan oleh istrinya untuk tidak memadunya, maka ia harus melaksanakan syarat yang telah ditentukan. Apabila suatu saat laki-laki tersebut menikah lagi, maka ia harus membatalkan pernikahannya. Hubungannya dengan kandungan hadis di atas adalah bahwa Rasulullah Saw. telah menyatakan hal itu dapat menyakiti perasaan Fatimah ra. Dan membuatnya gelisah, padahal itu sama dengan membuat gelisah dan menyakiti perasaan Rasulullah Saw.
2. Sudah diketahui secara pasti bahwa Rasulullah Saw. menikahkan putrinya, Fatimah ra., dengan harapan sang suami tidak akan menyakiti perasaan Fatimah dan tidak membuatnya gelisah; tidak akan menyakiti perasaan atau membuat gelisah Rasulullah Saw. sebagai orangtua Fatimah. Sekalipun syarat-syarat seperti ini tidak disebutkan di dalam akad nikah, namun secara pasti hal ini bisa dipahami dan dianggap sebagai syarat pernikahan.
3. Ketika Rasulullah Saw. menyebutkan menantunya yang lain berikut pujian yang Beliau tujukan kepadanya bahwa ia selalu berkata jujur dan menepati janjinya hal ini merupakan sindiran dan dorongan bagi Ali bin Abu Thalib ra. untuk meneladani perilaku sang menantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Rasulullah Saw. seolah-olah mengingatkan Ali bahwa dia telah berjanji untuk tidak menyakiti perasaan Fatimah dan tidak akan membuatnya gelisah. Rasulullah Saw. secara halus memperingatkan Ali untuk menepati janjinya sebagaimana menantu Beliau.¹¹⁵

G. Hikmah Poligami

Dalam pandangan Sayyid Sabiq, poligami memiliki banyak hikmah. antara lain:

1. Salah satu bentuk kasih sayang dan penghargaan Allah Swt. Kepada makhluknya adalah membolehkannya poligami dan pembatasan untuk menikahi empat perempuan saja dan berlaku adil secara lahiriyah.
2. Memperbanyak Jumlah kaum muslimin.
3. Mengurangi kuantitas janda sekaligus membantu menyantuni mereka.
4. Mengantisipasi ketimpangan jumlah wanita yang lebih banyak dibandingkan pria.
5. Menolong lelaki untuk memenuhi kebutuhan seks pada masa haid dan nifas sang Istri maupun ketika Istri memasuki masa menopause.
6. Sebagai solusi untuk tetap memperoleh keturunan jika Istri pertama mandul.

¹¹⁵ Ibid. h. 364

7. Untuk menjaga diri dari perilaku seksual yang buruk seperti zina dan pelacuran. terutama pada daerah yang menganut peraturan yang memaksakan monogami.¹¹⁶

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹⁶ *Ibid.*, 366



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

© Hak Cipta UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penulis mengenai konsep Muhammad Abduh dalam hal poligami maka maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep poligami Menurut Muhammad Abduh semula hukumnya boleh, berubah hukumnya menjadi haram secara qath'i dikarenakan kekhawatirannya akan ketidak adilan dalam poligami. Menurut Muhammad Abduh poligami telah menjadi sumber kemudharatan dan dan sumber penyakit sosial bagi kalangan orang tua dan anak-anaknya.
2. Tinjauan Hukum Islam mengenai hukum poligami menurut Muahammad Abduh merupakan pendapat yang lemah. Pendapat beliau berbeda dengan ayat tiga surah An-Nisa dan Jumhur Ulama yang menghalalkan poligami. Maka hukum Asal poligami tidak bisa diharamkan secara qath'i. Wallahu A'alam.

B. Saran

Jika dilihat dari sebuah kesimpulan bahwa penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Sekarang ini di Indonesia adanya wacana untuk melarang poligami secara mutlak. Maka diharapkan bagi pemerintah untuk tidak menyetujui wacana pelarangan poligami tersebut.

Diharapkan bagi masyarakat bahwa jangan memandang bahwa orang yang melakukan poligami itu tidak baik. Begitu juga dengan perempuan yang menolak ketika akan melakukan poligami itu bukanlah sesuatu yang jelek.

3. Untuk para pembaca penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu mudah-mudahan nantinya dapat melakukan penelitian ini lebih mendalam lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'anul Hakim*, (Mesir: Darul Manar, 1367

H).

Abdul Halim Hasan, *Tafsir Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2011),

Abu, Haibeb Sa'di Esiklopedi ijma': *Persepakatan 'Ulama dalam Hukum Islam*. terjemahan Mustafa Bisri dan Sahal Mahfud (Jakarta: Pustaka firdaus, 1987).

Aedy, Hasan. *Antara Poligami Syariah dan Perjuangan Kaum Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

Al-Bakri, Shalah Abdul Qadir. *Al-Quran dan Pembinaan Insan*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: Al-Ma'arif, cet 1, 1982)

Al-Hamdani, Sa'id Thalib. *Risalatun Nikah*, terjemahan Agus Salim, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, cet ke 1, 1989).

Ali Hasan, M. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

Al-Ja'fari, Al-Imam Abi Abdillahi Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari (Imam Bukhari), *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H/1981 M), Juz 5

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, terjemahan. Bahrin Abu Bakar, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993, jilid 4).

Al-Qarni, Aid. At- *Tafsir Al-Muyassar*, , penerjemah, Tim Qisti press (jakarta: Qisti Press, 2007) jilid I.

Al-Sajastani, Sulaiman bin Al-Asy'ats Abu Dawud (Abu Dawud), *Sunan Abu Dawud*, (t.tp: Dar al fikr, t.th) juz 2.

Al-Syafi'i, Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Idris *Al-Umm*, (Beirut: Dar Al-Fikr t.th).

Al-Syaibani, Ahmad bin Hanbal Abu Abdillah (Ibnu Hanbal). *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (kairo: Muassasah Al-Qurthubah, t.th)., juz 2.

Al-Tirmidzi, Imam Al-Hafiz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahak As-Sulaimi (Imam Tirmidzi). *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Darul Ghorb Al-Islami, 1996).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Anas, Imam Malik bin. *Al-Muwatha'*, Edisi Muhammad Fu'adal Baqi (n.tt: tp., tt.).

An-Naisaburi, Al-Imam Abu Al-Husain Muslim bin Al-hajjaj Al-Qusyairi (Imam Muslim), *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darul Al-Thayyibah, 2006).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiyah: Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

Asrori, Muhammad. *Studi Islam Kontemporer*, (Malang: Uin Malang Press. 2009)

As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman binasir. *Tafsir Al-karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, terjemah, Muhammad Iqbal, (Jakarta: Darul Hak 2007), jilid 2

Assuyuti, Jalaludin Abdurrahman. *Asybah wa An-Nazho-ir*, (Riyadh: Maktabah Nazar Mustafa Albaz, 1997).

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bi Jarir. *Tafsir Ath-Thabari* penerjemah Akhmad Affandi, (Jakarta: Pustaka Azzam . 2008), jilid 7.

Drajat, Zakiyah *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)

Farhat Ahmad, Karim Hilmi *Ta'addu Az-Zaujat fi AlAdyan*, terjemahan; Munirul Abidin, *Poligami Berkah atau Musibah?*, (Jakarta: Senayan Publishing, 2007).

Hadi, Abdul. *fiqh Munakahat*, (Semarang: Duta Grafika, seri I, 1989).

Husain Al-jahrani, Musafir. *poligami dari berbagai persepsi*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

Jahrani, Al., Musfir, *Poligami dari Berbagai Persepsi*. Terjemahan. Muhammad Suten Ritonga (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996).

Jameelah, Maryam. *Islam and Modernisme*, terjemahan A. Jainuri dan Syafiq a. Mughni, *Islam dan Modernisme*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1982).

Kementrian Agama RI, *Mushaf AL-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khalaf, Abdul Wahab *Ilmu Ushul Fiqh*, Kairo: Darul Hadis, 2003 M/1423H, h. 7. Lihat juga wahbah Zuhaili, *Ushul Fiqh Islami*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1986)1 .

Labib Mz. *Rahasia Poligami Rasulullah*, (Gresik: Bintang Pelajar, 1986).

Makmun, Rodli. dkk, *Poligami Dalam Tafsir Muhammad Syahrur*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo press, 2009).

Mulia, Musdah. *pandangan Islam Tentang Poligami*, (Jakarta: The Asia Fondation, 1999).

Mulia, Siti Musdah. *Islam Menggugat poligami*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004).

Mursalin, Supardi. *Menolak Poligami, Studi Tentang Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

Nasution, Khaharuddin. *Riba dan Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*, (Jogjakarta: AC ademica, 1996).

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Arloka, 1994).

Praja, Juhaya s. *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Lppm-Universitas Islam Bandung, 1995).

Qardhawi, Yusuf. *Halal Haram Dalam Islam*. terjemahan, Mu'ammal Hamidy, Singapura: Bina Ilmu, 1993).

Qurtubi, Syaikh Imam *Tafsir Al-Qurtubi*, penerjemah, Ahmad Rijali Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid 5.

Rahman, Abdur. *Shariah the Islamic law*, terjemahan. Basri Iba Asghari dan Wadi Mastuti, (Jakarta: Ineka Cipta 1992).

Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Pemikiran: Modern Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014)

Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, terjemahan. Abu Mulia dan Abu Syauqina, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017).

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terjemahan. Abu Mulia dan Abu Syauqina, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sidiq, Sapiudin *Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).

Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011).

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Aisar At-Tafsir li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir*, terjemahan Azhari Hatim dan Abdurrahim Mukti, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), Jilid 2.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Amdatu Tafsir An Al-Hafiz Ibnu Katsir*, penerjemah, Suharlan dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2016) jilid 2.

Yasir, S. Ali. *Dibalik Poligami Rasulullah Saw.*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982).

Zuhaili, Wahbah. *fiqih Islam wa Adillatuhu*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2011) jilid 9.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut
Muhammad Abduh, yang ditulis oleh :

: Edi Suhendra
: 11521101076
: Hukum Keluarga

telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Desember 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Irfan Zuhairi Arifin, M.A

Sekretaris
Irfan Zuhairi Arifin, M.Ag

Penguji I
Hendri Syuti, M.Ag

Penguji II
Dj. Juadi Lubis, MA.g

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum

Erni, S.Sos, MM

NIP. 19680226 199103 2 002

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/6764/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini

menyatakan bahwa :

Nama : EDI SUHENDRA
NIM : 11521101076
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

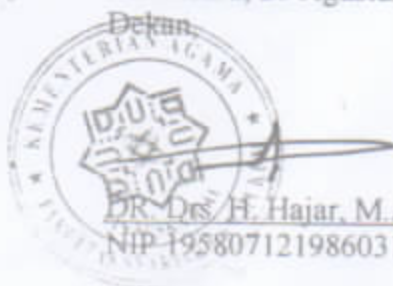
Yang diselenggarakan pada tanggal : 31 JULI 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 20 Agustus 2019

Dekan,



NIP 195807121986031005



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN SELESAI MENELITI

Yang beranda tangan dibawah ini:

: Edi Suhendra

: 11521101076

: Kualu Nenas, 30 November 2019

: Hukum Keluarga (AH)

: IX

: 081378540256

: Jalan pekanbaru-Bangkinang Km. 27 Kualu Nenas.

Sehubungan ini menyatakan bahwa, saya benar telah selesai meneliti/melaksanakan penelitian pada: Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh

Tempat penelitian : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

: Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh

: 28 Februari-15 November 2019

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan pembohongan/penipuan terhadap pernyataan ini maka saya siap menerima segala resiko.

Pekanbaru 17 November 2019

Yang menyatakan

Edi Suhendra

SURAT KETERANGAN

Penerbit Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **EDI SUIENDRA**

NIM : **1521101076**

Jurnal : **HUKUM KELUARGA**


Judul : **STUDI ANALISIS TERHADAP KONSEP POLIGAMI MENURUT MUHAMMAD ABDUH**

Pembiayai : **Ade Fariz Fakhrrullah, M.Ag**

Namatersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 12 Desember 2019

An, Pimpinan Redaksi


M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Edi Suhendra, dilahirkan di Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, pada tanggal 30 November 1996, dari pasangan Ayahanda Saiful dengan Ibunda Dasmi, anak kedua dari 4 (Empat) bersaudara. Adapun saudara penulis adalah Eva Favorita, Miftahul Junnah, dan Uswatun Hasanah.

Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah sebagai berikut: Tamat pendidikan sekolah dasar pada SDN 021 Kualu Nenas tahun 2009. Tamat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru pada tahun 2012. Tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru tahun 2015. Kemudian tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau), Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyah) pada Fakultas Syariah dan Hukum.

Dalam masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Magang) di Kantor Pengadilan Agama Bangkinang pada tanggal 01 Februari s/d 31 Maret 2018, dan juga telah melaksanakan pengabdian masyarakat (KKN) di Kelurahan Selat Panjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau pada tanggal 16 Juli s/d 31 Agustus 2018. Penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan judul: "Studi Analisis Terhadap Konsep Poligami Menurut Muhammad Abduh". Alhamdulillah pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 berdasarkan hasil ujian Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum penulis dinyatakan "LULUS" dan berhak menyanggel gelar Sarjana Hukum (S.H)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau